

**PENGARUH KEDISIPLINAN TERHADAP TINGKAT HASIL
BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI I ARJASA KANGEAN
SUMENEP**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN)
Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pdi)*

Oleh

SRI WATI DEWI

03140046



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

Agustus, 2008

**PENGARUH KEDISIPLINAN TERHADAP TINGKAT HASIL BELAJAR
SISWA DI SMA NEGERI I ARJASA KANGEAN SUMENEP**

SKRIPSI

Oleh:

SRI WATI DEWI
NIM: 03140046

Telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. H. Muhaimin, MA
NIP. 150 215 375

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Moh. Padil, M.PdI
NIP.150 267 235

**PENGARUH KEDISIPLINAN TERHADAP TINGKAT HASIL BELAJAR
SISWA DI SMA NEGERI I ARJASA KANGEAN SUMENEP**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Sri Wati Dewi

(03140046)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
24 Juli 2008 dengan nilai B+
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam
(S. PdI)

Pada tanggal 11 Agustus 2008

Panitia Ujian

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

Prof. Dr. H. Muhaimin, MA

NIP. 150 215 375

Imron Rosyidi, M. Th, M. Ed

NIP. 150 303 046

Penguji Utama,

Pembimbing,

Dra. Hj. Sutiah, M. Pd

NIP. 150 262 509

Prof. Dr. H. Muhaimin, MA

NIP. 150 215 375

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony

NIP. 150 042 031

Persembahan

Karya ini aku persembahkan untuk :

Kedua orang tuaku tercinta Bapak Alm. Hasanuddin dan Ibu Sihati yang telah membesarkan aku dengan cucuran keringat dan untaian air mata,

semoga Allah mengampuni dosa-dosa beliau dan selalu mendapat perlindungan Allah SWT.

Suamiku tercinta, Hadi Nurdi Hamzah, S. Hum yang telah banyak memberikan dukungan dan selalu setia mendampingi, membantu, dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini, semoga Allah selalu meluaskan rizqinya dan melimpahkan rahmat-Nya kepadanya.

Guru-guruku yang telah membimbingku dengan ikhlas, semoga Allah selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada beliau.

Saudara-saudaraku ; Mbak Salimah dan Kak Matsuri, Mbak Maimunah dan Bang Asnawi, Adikku Imaniyah, berkat bantuan, dukungan kalian aku bisa menyelesaikan studiku, semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.

Semua keluarga di Malang yang telah banyak memberi dukungan kepada penulis, semoga Allah selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada mereka.

Semua pihak yang telah membantu baik moril maupun material demi penyelesain penulisan skripsi ini.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا

مَا بِأَنْفُسِهِمْ

﴿الرعد: ١١﴾

“...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...”

(QS. Ar Ra'du : 11)

Prof. DR. H. Muhaimin, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sri Wati Dewi
Lampiran : 5 (lima) Eksemplar

Malang, 4 Maret 2008

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sri Wati Dewi
Nim : 03140046
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul skripsi : Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Tingkat Hasil Belajar
Siswa di SMA Negeri 1 Arjasa Kangean Sumenep

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu' alaikum Wr,Wb.

Pembimbing,

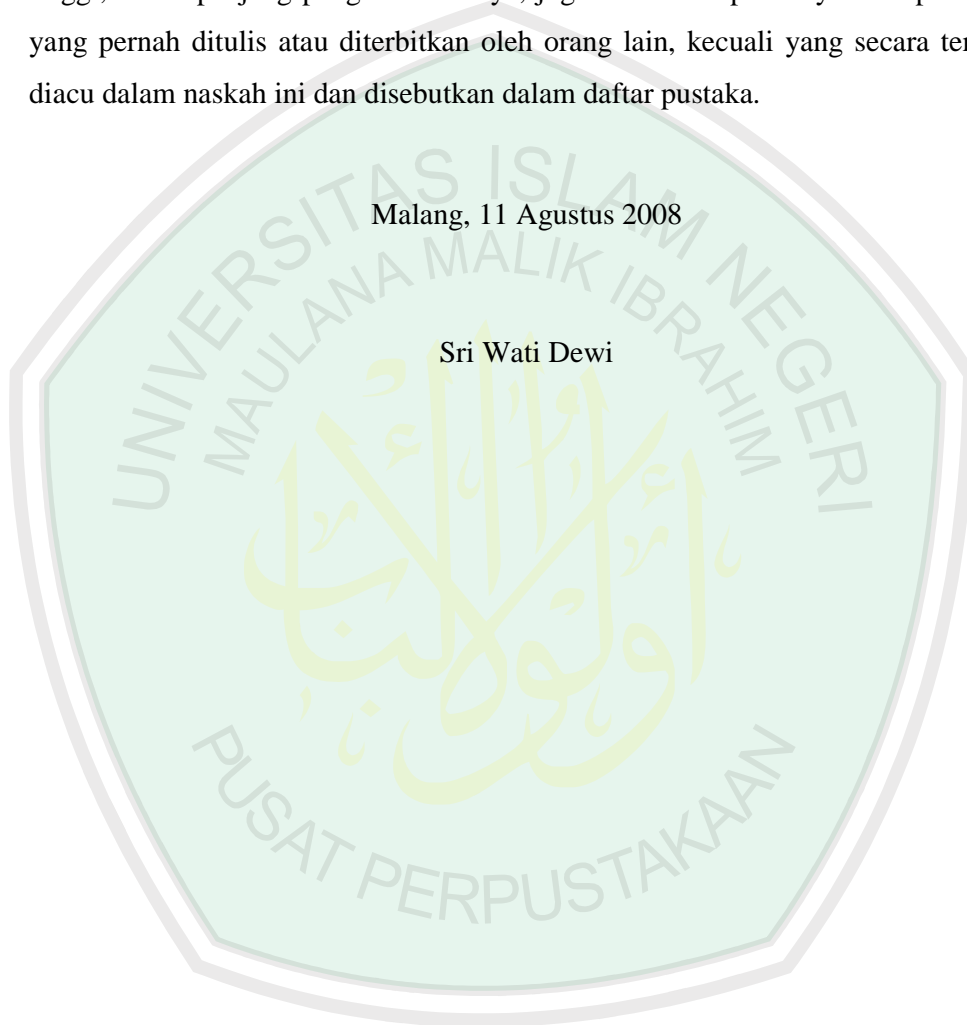
Prof. DR. Muhaimin, MA
NIP. 150 215 375

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 11 Agustus 2008

Sri Wati Dewi



KATA PENGANTAR

Segala puji hanyalah milik Allah SWT Tuhan yang telah melimpahkan rahmat serta inayah-Nya kepada kita, sehingga penyusun dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul” **pengaruh kedisiplinan terhadap tingkat hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Arjasa Kangean “**

Tidak lupa penulis mengharapkan semoga sholawat serta salam tercurah limpahkan kepada baginda tercinta yaitu Rasulullah Muhammad SAW, yang telah menuntun umatnya ke jalan yang diridhoi oleh Allah SWT. Dan tiada hentinya penulis mengharapkan safaat-Nya.

Selanjutnya penulis ucapkan banyak terima kasih teriring doa dan harapan jazakumullah ahsanul jaza' kepada semua yang telah membantu demi terselesainya skripsi ini. Ungkapan terimah kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Kedua orang tua, Ayah ibu yang tercinta yang tiada henti selalu mencurahkan samudra kasihnya yang tanpa batas dan senantiasa mendoakan penulis.
2. Saudara-saudaraku tercinta yang telah membantu penulis baik dari aspek moril maupun materiil, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
3. Lembaga pendidikan Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
4. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
5. Bapak Prof.. Dr. HM. Djunaidi Ghony, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

6. Bapak Drs. Moh Padil M. PdI, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri (UIN) Malang.
7. Bapak Prof. Dr. H. Muhaimin, MA, selaku dosen pembimbing yang penuh perhatian, ketelatenan, kesabaran dalam membimbing dan arahan dalam penulisan skripsi ini, dan terima kasih banyak atas waktu yang diluangkannya.
8. Suamiku yang tercinta terima kasih atas dukungan yang selama ini diberikan.
9. Semua keluarga di Malang yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
10. Kepala sekolah dan segenap Dewan Guru serta karyawan SMA Negeri 1 Arjasa Kangean Sumenep yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Arjasa Kangean Sumenep.
11. Teman-teman di Gerakan Pramuka Gudep 04.335 – 04.336 Pangkalan UIN Malang
12. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Diploma 2 PGMI/PGSD angkatan 2003.
13. Dan pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

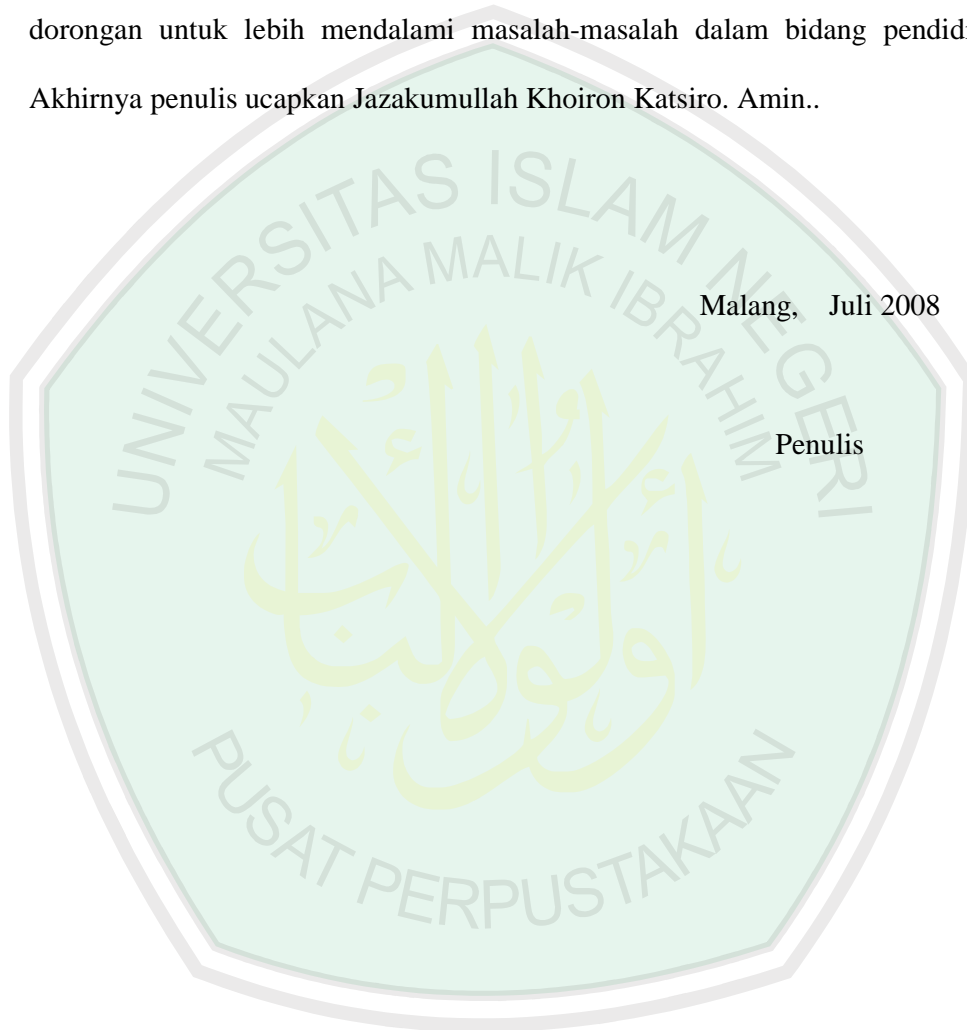
Sebagai manusia biasa yang tak lepas dari salah dan lupa, tentunya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangatlah penulis harapkan untuk lebih sempurnanya skripsi ini, sehingga

nantinya dapat dijadikan literatur dalam masalah pengaruh disiplin terhadap tingkat hasil belajar siswa.

Semoga tulisan ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan dorongan untuk lebih mendalami masalah-masalah dalam bidang pendidikan. Akhirnya penulis ucapkan Jazakumullah Khoiron Katsiro. Amin..

Malang, Juli 2008

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR ISI	xi
HALAMAN ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	9
E. Ruang Lingkup Pembahasan	10
F. Hipotesa	10
G. Batasan Masalah	11
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kedisiplinan Siswa	
1. Pengertian disiplin siswa	14
2. Tujuan disiplin siswa	20
3. Fungsi disiplin siswa	22
4. Unsur-unsur disiplin siswa	25
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin siswa	39
6. Upaya menanamkan disiplin	46
B. Hasil Belajar Siswa	
1. Tinjauan tentang hasil belajar siswa	50
2. Tujuan hasil belajar	53
3. Prinsip-prinsip belajar siswa	57
4. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar	58
5. Pengaruh disiplin terhadap hasil belajar siswa	65
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	69
B. Obyek Penelitian	69
C. Metode Pembahasan dan Penelitian	69
D. Metode Pengumpulan Data	74
E. Analisis Data	76
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Latar Belakang Obyek	
1. Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri I Arjasa Kangean	78

2. Keadaan guru dan karyawan	80
3. Keadaan siswa	82
B. Penyajian dan analisis data	
1. Upaya yang dilakukan dalam usaha pembinaan kedisiplinan siswa untuk meningkatkan hasil belajar di SMA Negeri I Arjasa Kangean	85
2. Tingkat disiplin siswa berkaitan dengan hasil belajar	92
3. Hasil belajar siswa di SMA Negeri I Arjasa Kangean	101
4. Pengaruh disiplin terhadap hasil belajar siswa	103
C. Pembahasan Hasil Temuan Penelitian	
1. Upaya yang dilakukan dalam usaha pembinaan kedisiplinan siswa untuk meningkatkan hasil belajar di SMA Negeri I Arjasa Kangean	110
2. Pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa	112
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	115
B. Saran-saran	116
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN-LAMPIRAN	120

ABSTRAK

Sri Wati Dewi, 2008. Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Tingkat Hasil Belajar Sma Negeri 1 Arjasa Kangean Sumenep. Skripsi jurusan pendidikan agama islam Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Pembimbing: Prof. Dr. H. Muahaimin, MA

Kata Kunci: **Displin, Hasil Belajar**

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam penelitian ini membahas 1) Upaya apa yang dilakukan dalam usaha pembinaan kedisiplinan siswa untuk meningkatkan hasil belajar di SMU Negeri Arjasa 1 Kangean Sumenep, 2) Bagaimana pengaruh kedisiplinan terhadap tingkat hasil belajar siswa di SMU Negeri Arjasa 1 Kangean Sumenep.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mendiskripsikan upaya pembinaan sikap disiplin siswa terutama dalam kaitannya dengan peningkatan hasil belajar siswa di SMU Negeri Arjasa 1 Kangean Sumenep, 2) Untuk mengetahui pengaruh tingkat kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa di SMU Negeri Arjasa 1 Kangean Sumenep.

Dalam peneletian ini ada dua populasi yaitu semua guru dan semua siswa. Semua guru SMA Negeri 1 berjumlah 40, karena kurang dari 100 maka peneliti ambil semua populasi sehingga disebut dengan sampel populasi. Sedangkan jumlah populasi siswa berjumlah 546 siswa, dan diambil sampel 10% dari populasi, yaitu 80 siswa, dendan menggunakan tehknik Cluster sampel (sampel kelompok) karena peneli mengambil kelas XII IPA 1 dan kelas XII IPA II. Pengumpulan data menggunakan tehknik observasi, interview, dukomentasi dan angket.

Dalam tehknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis upaya yang dilakukan dalam usaha pembinaan kedisiplinan siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Arjasa kangean penulis menggunakan prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pembinaan disiplin terutama dalam kaitannya dengan meningkatkan hasil belajar siswadalam kategori baik, sedangkan tingkat kedisiplinan siswa, yang berkaitan dengan disiplin belajar siswa, dalam kategori cukup baik.

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh disiplin terhadap peningkatan hasil belajar siswa penulis menggunakan analisis Chi Kuadrat dengan rumus sebagai berikut:

$$X^2 \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Kemudian hasil Chi Kuadrat di konsultasikan dengan Koefisiensi Kontigensi (KK) dengan rumus sebagai berikut:

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Berdasarkan hasil penelitian tidak ada pengaruh yang signifikan antara disiplin (variabel X) dengan hasil belajar (variabel Y), ini terbukti dari hasil penelitian, Koefisien Kontigensi (KK) = 0,222 dan dalam perhitungan Chi Kuadrat juga diuji pula signifikansinya dengan penentuan harga kritik 5% maka diperoleh $X^2_{hit} < X^2_{tabel/kritik}$ yaitu $4,4418 < 9,49$, berarti hipotesis nol (H_0) diterima, sehingga tidak terdapat asosiasi yang signifikan antara disiplin dengan hasil belajar siswa.

Dari hasil penelitian ini, diharapkan sekolah tetap mempertahankan dan meningkatkan terus disiplinnya, agar dapat mendukung kelancaran proses belajar mengajar dan dapat mendukung peningkatan hasil belajar siswa diantaranya factor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa sendiri, sedangkan factor eksternal berasal dari luar diri siswa seperti pendidikan orang tua, ekonomi, lingkungan, dan lain sebagainya

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Pendidikan adalah proses yang mana seseorang diajar bersikap setia dan taat dan juga pikirannya dibina dan dikembangkan. Pendidikanlah yang mampu menstimulus perubahan sosial ke arah terbentuknya suatu kondisi masyarakat yang dicita-citakan. Asumsi bahwa untuk mencapai kemajuan peradaban maka salah satu alternatif adalah faktor pendidikan. Hal ini disebabkan masalah pendidikan adalah merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan di kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan bangsa dan Negara. Maju tidaknya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju atau tidaknya pendidikan Negara itu.

Masalah pendidikan merupakan masalah yang berhubungan langsung dengan hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaannya dalam membimbing, melatih, mengajar dan menanamkan nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggungjawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat hakekat dan ciri-ciri kemanusiaannya.¹ Jadi pendidikan sangatlah kuat

¹ Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bumi Aksara. 1992. Hal. 11

kedudukannya di dalam pengaruh pertumbuhannya dan perkembangan jiwa manusia. Manusia akan dapat menyesuaikan terhadap lingkungannya bila manusia tersebut memiliki pondasi keilmuan dan wawasan yang cukup maka yang terjadi adalah sebuah penindasan dan pergeseran zaman oleh orang-orang yang bodoh. Dalam menjalankan kehidupannya manusia minimal harus menguasai tentang bakat dan minat yang dimilikinya, sehingga dengan demikian manusia akan mampu memilih jenis tugas yang harus ia emban dengan baik. Kehidupan manusia akan lebih berarti bila dalam perjalanan hidupnya selalu diisi dengan sebuah keberanian dan rasa optimisme yang positif untuk selalu giat menyelesaikan setiap tugas yang ia emban. Oleh karena itu sangatlah jelas bahwa pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi setiap sendi kehidupan.

Setiap kegiatan apapun bentuk dan jenisnya, selalu diharapkan kepada tujuan yang ingin dicapai. Bagaimanapun segala sesuatu/ usaha yang tidak mempunyai tujuan tidak akan mempunyai arti apa-apa. Dengan demikian, tujuan merupakan faktor yang sangat menentukan.

Pendidikan sebagai bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai pada rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Begitu juga dikarenakan pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju ke arah cita-cita tertentu, maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan adalah tujuan yang dicapai.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat esensial bagi kehidupan manusia dalam rangka untuk kemajuan hidupnya, sebab dengan pendidikan manusia dapat membina dan meningkatkan taraf hidupnya kearah kesempurnaan dan hanya dengan pendidikan manusia dapat membangun segala bidang kehidupan.

Salah satu faktor yang diyakini oleh masyarakat dalam kelangsungan hidup manusia adalah pendidikan. Pendidikanlah yang mampu menstimulus perubahan sosial kearah terbentuknya suatu kondisi masyarakat yang dicita-citakan. Asumsi bahwa untuk mencapai kemajuan peradapan maka salah satu alternative faktor pendidikan. Pemerintah telah mempunyai undang-undang baru bagaimana pendidikan nasional yaitu undang-undang nomor 20 tahun 2003 dengan segala hal yang positif yang dijanjikan oleh undang-undang tersebut, sayang sekali pengaturan mengenai ketertkaitan yang erat antara kebudayaan dan pendidikan tidak begitu ditonjolkan di dalam undang-undang tersebut.

Pendidikan adalah hal yang perlu dan penting bagi setiap pendidik, sehingga seharusnya adalah kebutuhan setiap pendidik untuk memilih pengetahuan tentang pendidikan, dan kalau diingat bahwa setiap orang tentu melakukan mendidik, maka pada hakikatnya pendidikan itu dibutuhkan oleh setiap orang.²

Pendidikan di Indonesia secara umum, seringkali diklaim kurang mampu dalam menjawab tantangan perubahan, dan tuntutan masyarakat, sehingga

² Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Raja Grafindo Perkasa. 1993. hlm 2

outputnya kurang memelihara kesiapan riil.

Manusia sebagai *homo educandum* yang berarti manusia membutuhkan pendidikan untuk mengarungi hidup yang penuh tantangan dan apabila manusia tidak memiliki pendidikan tersebut bukan tidak mungkin manusia akan tertinggal dan bukan lagi disebut sebagai *homo educandum*.

Pernyataan tersebut merupakan salah satu konsep pendidikan yang menekankan betapa penting dan kuat peranan pendidikan dan akan pembinaan manusia. Artinya pendidikan sebagai suatu kegiatan pembinaan sikap dan mental yang akan menentukan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu untuk melestarikan bentuk tingkah laku tersebut seseorang pendidik harus mempertahankannya dengan salah satu alat pendidikan yaitu kedisiplinan.

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi masa yang mendatang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggungjawab serta mampu mengantisipasi masa depan.

Mengingat pentingnya pendidikan, maka masyarakat dengan segala kesadarannya menyekolahkan anaknya. Hal ini sudah menjadi realita dalam dunia pendidikan bahwa setiap tahun siswa semakin meningkat, maka tidak menutup kemungkinan timbulnya aneka ragam problem yang dihadapi oleh para guru. Misalnya: perkelahian antar siswa, keterlambatan masuk sekolah, tidak masuk kelas ketika pelajaran, pelanggaran-pelanggaran yang lain yang bisa menimbulkan dampak terhadap menurunnya hasil belajar.

Pendidikan adalah setiap usaha yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku yang diinginkan. Setiap anak harus mengalami dan menjalani suatu proses perubahan yang cukup lama, sebelum ia dapat hidup sesuai dengan tata cara hidup umum. Kita lihat bagaimana mutlaknya kerergantungan seorang anak yang baru lahir pada orang lain, khususnya pada orang tuanya. Tingkah lakunya yang hanya terdiri dari gerakan-gerakan yang tidak berarti, harus diubah sampai menjadi gerakan-gerakan yang mempunyai arti. Ketergantungan pada orang lain ini harus berkurang. Anak belajar menyatakan keinginan-keinginannya, mencapai keinginannya. Anak belajar tata cara, sopan santun, supaya dapat hidup dengan rukun di keluarga dan masyarakat. Anak belajar tata cara kehidupan, nilai-nilai moral dan sosial. Dengan demikian setiap anak harus memperoleh pendidikan. Pendidikan diperolehnya di rumah, di sekolah, dan di masyarakat, dari orang tua, lembaga pendidikan, perkumpulan-perkumpulan seperti pramuka dan agama.

Untuk mengatasi problem seperti itu, maka diadakan upaya pencegahan antara lain: ditetapkan tata tertib atau peraturan-peraturan yang harus ditaati dan diwajibkan yang harus dilaksanakan demi meningkatkan kualitas kedisiplinan belajar dan prestasi belajar.

Siswa yang melalaikan kewajiban untuk melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru seharusnya diberi sanksi edukatif sesuai kemampuan karena kurang menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan.³

³ UU No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Bandung: Citra Umbara.2006. hal 80 _____

Sekolah adalah lembaga dengan organisasi yang tersusun rapi dan segala aktifitasnya direncanakan dengan sengaja yang disebut kurikulum yaitu:

- a Membantu lingkungan keluarga untuk mendidik dan mengajar, memperbaiki dan memperdalam mengembangkan bakat.
- b Mengembangkan kepribadian peserta didik lewat kurikulum agar:
 1. Peserta didik dapat bergaul dengan guru, karyawan, dengan temannya sendiri dan masyarakat sekitarnya.
 2. Peserta didik belajar taat kepada peraturan atau tahu disiplin
 3. Mempersiapkan peserta didik terjun kemasyarakat berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Belajar dengan disiplin yang terarah dapat menghindari diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa, disiplin adalah kunci sukses dan keberhasilan. Dengan disiplin seseorang menjadi yakin bahwa disiplin membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakan. Setelah berperilaku disiplin, seseorang akan dapat merasakan bahwa disiplin itu pahit tetapi buahnya manis. Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa disiplin memberikan manfaat yang besar dalam diri seseorang.⁴

Hidup disiplin memang sangat perlu dilatih dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kebiasaan tersebut manusia akan benar-benar terlatih dan dapat merasakan hidup yang berarti, manusia juga akan selalu mendapatkan kepercayaan diri dari sesamanya dikarenakan rasa disiplin

⁴ Agus Soejanto, *Bimbingan Kearah Belajar Sukses*, Aksara Baru, 1990, hlm. 70

dan tanggungjawabnya yang tinggi. Sikap disiplin yang kokoh akan selalu memancing datangnya rasa tanggungjawab dari diri manusia dalam setiap melaksanakan tugas atau tanggungjawab kehidupannya. Allah SWT telah mendidik dan melatih manusia dalam kehidupan sehari-harinya untuk hidup disiplin yaitu melalui perintahnya untuk selalu menjalankan ibadah sholat fardlu lima waktu dengan baik dan tepat waktu. Allah SWT akan memudahkan setiap urusan makhluknya, jadi memang sangatlah penting bagi kita untuk selalu disiplin dalam segala hal, yaitu, disiplin waktu, disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajiban, serta dalam berinteraksi dengan Sang Khaliq maupun dengan makhluk sesamanya.

Ajaran Islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk menerapkan disiplin dalam berbagai aspek kehidupan, baik ibadah, belajar dan kegiatan lainnya. Sebagaimana dalam menjalankan fardlu ‘ain dalam Islam yang berupa sholat lima waktu, puasa dan lain-lain. Semua itu sungguh merupakan suatu latihan yang sangat berarti untuk disiplin diri (self discipline).⁵ Perintah untuk disiplin secara implisit tertulis didalam firman Allah surat An-Nisa’ ayat 103

فَإِذَا ضَمُّتُمْ أَصْوَابَكُمْ فَأَذِّبْ أَلْسِنَكُمْ وَأَطِيعُوا أَمْرَ اللَّهِ وَأَطِيعُوا أَمْرَ الرَّسُولِ وَأَقِمُوا الصَّلَاةَ لِمَا كُنْتُمْ تُخَلِّقُونَ فِيهَا وَلَكُمْ فِيهَا حَيَاتٌ مَّا تَأْكُلُ مِمَّا كَسَبْتُمْ مِنْ حَرْثٍ أَوْ مِمَّا كَسَبَتْ إِبْرَاهِيمَ إِذْ يَبُوءُ بِالَّذِي عَدَا عَلَيْهِمْ وَهُمْ كَافِرُونَ

Artinya : “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring.

⁵ Zainuddin Fanani, *Hakikat Disiplin* .bulletin an-nada no 1 tahun 1 November 1991.

*Kemudian apabila kamu Telah merasa aman, Maka Dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”.*⁶

Sepintas bila kita mendengar kata disiplin maka yang selalu terbayang usaha untuk mengingat, mengawal dan menahan padahal tidak demikian, sebab disiplin bermakna melatih, mendidik dan mengatur atau hidup teratur. Artinya kata disiplin itu tidak terkandung makna sekatan, tetapi juga latihan.

Untuk itulah kedisiplinan sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan suatu kehidupan yang teratur dan meningkatkan prestasi dalam belajar karena sifatnya yang mengatur dan mendidik dari kebanyakan orang –orang sukses rasanya tidak ada diantara mereka yang tidak disiplin, kedisiplinan yang tertanam dalam kegiatan mereka membawa kesuksesan.

Sebagai mana uraian diatas penelitian mengamati bahwa apabila tata tertib atau peraturan dijalankan dengan baik oleh semua unsur (guru, murid, kepala sekolah, pegawai,) maka akan dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.⁷

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa disiplin adalah sesuatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, oleh karena itu dengan berdasar pada beberapa pemikiran di atas, maka penulis terdorong untuk mengamati dan mengkaji lebih jauh **“PENGARUH KEDISIPLINAN TERHADAP**

⁶ Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya. Al Hidayah. 1998. hlm. 138.

⁷ Hasan Langgulung. *Manusia dan Pendidikan*. Jakarta. Mutiara Widya. 1995. Hlm.117

TINGKAT HASIL BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 ARJASA KANGEAN SUMENEP”.

B Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian pemikiran yang telah penulis rangkum pada latarbelakang di atas, terdapat permasalahan sebagai berikut.

1. Upaya apa yang dilakukan dalam usaha pembinaan kedisiplinan siswa untuk meningkatkan hasil belajar di SMU Negeri Arjasa 1 Kangean Sumenep?
2. Bagaimana pengaruh kedisiplinan terhadap tingkat hasil belajar siswa di SMU Negeri Arjasa 1 Kangean Sumenep?

C Tujuan Penelitian

Tujuan adalah merupakan target yang hendak dicapai dalam melakukan suatu kegiatan. Berdasarkan rumusan masalah yang dirumuskan penulis di atas, tujuan penulis adalah:

1. Mendiskripsikan upaya pembinaan sikap disiplin siswa terutama dalam kaitannya dengan peningkatan hasil belajar siswa di SMU Negeri Arjasa 1 Kangean Sumenep
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa di SMU Negeri Arjasa 1 Kangean Sumenep

D Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bagi lembaga SMA Negeri 1 Arjasa Kangean, sebagai sumber informasi untuk meningkatkan kedisiplinan demi keberhasilan belajar siswa.

2. Bagi lembaga UIN Malang, sebagai tambahan khazanah kelimuan bagi civitas akademik khususnya masalah penelitian kependidikan.
3. Bagi pembaca, sebagai literatur pengetahuan dalam hal pengaruh kedisiplinan siswa terhadap tingkat hasil belajar siswa.

E Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam ruang lingkup pembahasan ini mencakup pelaksanaan kedisiplinan yang berhubungan dengan hasil belajar di SMA Negeri 1 Arjasa Kangean Sumenep. Adapun yang penulis bahas yaitu kedisiplinan siswa terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Arjasa Kangean Sumenep tahun ajaran 2006-2007 yang meliputi :

1. Upaya pembinaan kedisiplinan siswa terutama dalam kaitannya dengan meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Arjasa Kangean Sumenep
2. Pengaruh kedisiplinan terhadap tingkat hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Arjasa Kangean Sumenep.

F Hipotesa

Hipotesa dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang tekumpul.⁸ Anggapan sementara dari penelitian ini adalah bahwa kedisiplinan sangat berpengaruh terhadap tingkat hasil belajar siswa.

Jadi hipotesa adalah kesimpulan yang belum final, artinya masih harus dibuktikan kebenarannya sesuai judul yang penulis angkat, maka penulis

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hall: 71

menggunakan hipotesis H_a dan H_0 , dimana H_a adalah ada korelasi yang positif antara variabel X dan variabel Y, sedang H_0 adalah tidak ada korelasi yang pasif antara variabel X dan variabel Y.

G Batasan Masalah

Dari judul yang dipaparkan peneliti di atas, maka penulis membuat batasan masalah dalam pembahasan skripsi ini:

1. Disiplin ini penulis batasi pada tingkat disiplin yang terjadi pada siswa dating sekolah sampai proses belajar mengajar berlangsung dan sampai proses belajar mengajar berakhir.
2. Hasil disini adalah semua hasil mata pelajaran siswa, berupa nilai rata-rata yang ada di raport.
3. Disiplin terhadap peningkatan hasil belajar siswa yang digunakan sampel penelitian ini adalah khusus siswa kelas XI IPS I dan XI IPA II.

H Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

Uraian dalam bab I ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang isi keseluruhan tulisan serta batasan permasalahan yang diuraikan oleh penulis dalam pembahasannya.

Bab kedua, ini merupakan kepustakaan mengenai pengertian Pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar. Selain itu pada bab ini juga akan diuraikan pengaruh kedisiplinan yang diterapkan terhadap tingkat hasil belajar siswa di SMU Negeri 1 Arjasa Sumenep.

Bab ketiga, merupakan bab yang menerangkan tentang metode pendekatan yang digunakan peneliti dalam pembahasannya yang meliputi lokasi penelitian, metode pembahasan dan penelitian, metode pengumpulan data, analisa serta keabsahan data.

Bab keempat, merupakan bab yang memaparkan hasil temuan di lapangan sesuai dengan urutan rumusan masalah atau fokus penelitian, yaitu latar belakang obyek yang meliputi tentang lokasi, sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi serta sarana dan prasarana SMU Negeri 1 Arjasa Sumenep. Penyajian dan analisis data juga dipaparkan pada bab ini yaitu meliputi tentang tingkat kedisiplinan siswa serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan kedisiplinan di SMU Negeri 1 Arjasa Sumenep, kemudian disertai dengan penyajian analisis data. Pembahasan pada bab ini dimaksudkan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab pendahuluan, dalam bab ini juga merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab IV mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Bab V ini meliputi pembahasan yang lebih rinci tentang temuan penelitian yang meliputi pengaruh terhadap kedisiplinan siswa di SMU Negeri 1 Arjasa Sumenep.

Bab kelima, merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua, ketiga, keempat sampai bab kelima ini berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi ke arah yang lebih baik.



BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. KEDISIPLINAN SISWA

1. Pengertian Kedisiplinan Siswa

Dalam pandangan Islam, penanaman sikap disiplin didasarkan pada setiap kesadaran segala diperbuat Allah SWT dalam setiap aktivitas. Allah SWT yang Maha Mengetahui segala yang diperbuat makhluknya segala yang terbesik dalam hati, sehingga dalam diri kita akan muncul kontrol dan kesadaran pribadi, bukan kesadaran yang dipaksakan dari luar karena takut akan hukuman. Selain itu setiap perbuatan diyakini seyakin-yakinnya akan memperoleh balasan dalam surat Al-Zalzalah ayat 7-8 Allah berfirman:

فَإِنَّ الْعَاقِبَةَ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا مَا لَهُمْ حُزْرًا ۗ وَإِنَّ الْعَاقِبَةَ لِلَّذِينَ شَرُّوا لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ

Artinya : *“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.”*

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke dan akhiran -an menurut kamus besar Bahasa

Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya.⁹

Secara istilah disiplin oleh beberapa pakar diartikan sebagai berikut:

a. Keith Davis dalam Drs. R.A. Santoso Sastropoetra mengemukakan Disiplin diartikan sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggungjawab.¹⁰

b. Julie Andrews dalam Shelia Ellison and Barbara An Barnet berpendapat bahwa "*(Discipline is a form of life training that, once experienced and when practiced, develops an individual's ability to control themselves)*".¹¹ (Disiplin adalah suatu bentuk latihan kehidupan, suatu pengalaman yang telah dilalui dan dilakukan, mengembangkan kemampuan seseorang untuk mawas diri).

c. Mahmud Yunus dalam bukunya "*At Tarbiyah wa Ta'lim*" mengatakan:

النَّظَامُ هُوَ الْقُوَّةُ الَّتِي بَهَا يَبْتَئِ الْمُدْرَسُ فِي نُفُوسِ تَلَامِيذِهِ رُوحَ
السُّلُوكِ الْحَسَنِ وَ يَكُونُ فِيهِمْ عَادَةُ الطَّاعَةِ وَ احْتِرَامِ الْقُوَّةِ
الْحَاكِمَةِ وَالْخُضُوعِ لِلْقَوَانِينِ وَ الْإِتْقَانُ لَهَا إِتْقَانٌ يَنْطَبِقُ عَلَى
قَوَاعِدِ التَّرْبِيَّةِ كُلِّ الْإِنْطِبَاقِ وَ هُوَ الْمُحَوَّرُ الَّذِي تَدُورُ عَلَيْهِ جَمِيعُ
الْأَعْمَالِ بِالْمَدْرَسَةِ

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indoneia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1997, hal: 747

¹⁰ Santoso Sastropoetra, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, Penerbit Alumni, Bandung, hal: 747

¹¹ Julie Andrews, *Discipline*, dalam Sheila Ellison and Barbara An Barnet , 365 Ways to help your Children Grow, Sourcebook, Naperville, Illionis, 1996, hal: 195

Artinya: “*Disiplin adalah kekuatan yang ditanamkan oleh para pendidik untuk menanamkan jiwa tentang tingkah laku dalam pribadi murid dan bentuk kebiasaan dalam diri mereka, tunduk dan patuh dengan sebenar-benarnya pada aturan-aturan yang sesuai dengan prinsip pendidikan yang sesungguhnya yaitu inti yang dijalankan pada setiap aktivitas sekolah*”¹²

d. Soegeng Prijodarminto, S.H. dalam buku “*Disiplin Kiat Menuju Sukses*” mengatakan: Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban¹³

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri.

Konsep populer dari “Disiplin” adalah sama dengan “Hukuman”. Menurut konsep ini disiplin digunakan hanya bila anak melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orang tua, guru atau orang dewasa yang berwenang mengatur

¹² Mahmud Yunus dan Muhammad Qosim Bakri, “*At Tarbiyah wa Ta’lim*” Juz II, Darussalam Press, Ponorogo, 1991, hal: 36

¹³ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Pradnya Paramita, Jakarta, 1994, hal:23.

kehidupan bermasyarakat, tempat anak itu tinggal. Hal ini sesuai dengan Sastrapraja yang berpendapat bahwa: Disiplin adalah penerapan budinya ke arah perbaikan melalui pengarahan dan paksaan.¹⁴

Sementara itu Elizabet B.Hurlock dalam perkembangan anak menjelaskan bahwa disiplin berasal dari kata yang sama dengan "*disciple*", yakni seorang yang belajar dari atau secara suka dengan mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju kehidupan yang berguna dan bahagia jadi disiplin merupakan cara masyarakat (sekolah) mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok.¹⁵

Lebih lanjut Subari menegaskan bahwa disiplin adalah penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya tujuan peraturan itu.¹⁶ Sedangkan menurut Jawes Draver "*Disiplin* " dapat diartikan kontrol terhadap kelakuan, baik oleh suatu keluasan luar ataupun oleh individu sendiri.¹⁷

Adapun Made Pidaria mendefinisikan "*Disiplin*" adalah tata kerja seseorang yang sesuai dengan aturan dan norma yang telah disepakati sebelumnya. Jadi, seorang guru dikatakan berdisiplin bekerja, kalau itu bekerja dengan waktu yang tepat, taat pada petunjuk atasan, dan melakukan kewajiban sesuai dengan norma-

¹⁴ Sastrapraja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Usaha Nasional, Surabaya, 1987, hal: 117

¹⁵ Hurlock EB, *Perkembangan Anak*, Jakarta, Erlangga, 1993, hal: 82

¹⁶ Subari, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 1994, hal: 164

¹⁷ Jawes Draver, *Kamus Psikologi*, Bina Aksara, 1986, hal: 110

norma yang berlaku dalam mendidik dan mengajar dari berbagai pendapat diatas jelaslah bahwa disiplin terkait dengan peraturan yang berlaku di lingkungan hidup seseorang, dan seseorang dikatakan berdisiplin jika seseorang itu sepenuhnya patuh pada peraturan atau nonna-norma.¹⁸

Disiplin mencakup totalitas gerak roham dan jasmani massa yang konsisten terns menerus tunduk dan patuh tanpa *reserve* melaksanakan segala perintah atau peraturan. Totalitas kepatuhan meliputi mat, akal pikiran, kata-kata dan perbuatan di dalam diri setiap insan. Penyelewengan atas garis-garis haluan manusia yang telah ditetapkan, pasti akan mengakibatkan kekeroposan dan ketidakstabilan dalam keseluruhan sistem dan struktur massa tersebut.

Seseorang dikatakan menjalankan ketertiban jika orang tersebut menjalankan alank-an peraturan karena pengaruh dari luar misalnya guru, kepala sekolah, orang tua dan lain-lain. Sedang seseorang dikatakan bersiasat jika orang tersebut menjalankan, peraturan yang harus dijalankan dengan mengingat kepentingan umum dan juga kepentingan diri sendiri.¹⁹

Orang biasanya mengacu konsep disiplin yang bertentangan dengan memakai istilah "negatif dan "positif". Menurut konsep negatif disiplin berarti pengadilan dengan kekuasaan luar, yang biasanya diterapkan secara sembarangan. Hal ini merupakan bentuk

¹⁸ Made Pidarta, *Peranan Kepala Sekolah pada Pendidikan Dasar*, Grafindo, Jakarta, 1995, hal:

¹⁹ Subari, *Op Cit*, hal: 164

pengekangan melalui cara yang tidak disukai dan menyakitkan. Dengan kata lain adalah hukuman. Tetapi hukuman tidak selalu melemahkan kecenderungan individu untuk bertindak tidak sesuai dengan keinginan masyarakat, maupun tidak menjamin bahwa kegiatan yang dihentikan akan digantikan perilaku yang lebih dapat diterima.

Konsep positif dari disiplin sama dengan pendidikan dan bimbingan karena menekan pertumbuhan di dalam, disiplin diri dan pengendalian diri. Ini kemudian akan melahirkan motivasi dari dalam. Disiplin negatif memperbesar ketidakmatangan individu, sedangkan disiplin positif menumbuhkan kematangan. Disiplin positif akan membawa hasil yang lebih baik dari pada disiplin negatif.²⁰

Bagi umat Islam, Al-Qur'an juga merupakan kumpulan dari perintah-perintah dan larangan-larangan (peraturan). Peraturan ini harus ditaati bagi umat-Nya. Dalam surat Asy-Syuura ayat 47:

أَسْتَجِيبُ لِلَّذِينَ يُدْعُونَنيَ إِيَّاهُ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَهُمْ رَدِّئُهُمْ مِنْ عِنْدِ رَبِّهِمْ وَبِإِذْنِ رَبِّي... وَاللَّهُ

Artinya : "Patuhilah seruan Tuhanmu sebelum datang dari Allah suatu hari yang tidak dapat ditolak kedatangannya."²¹

Sebagaimana kisah Nabi Ibrahim agar patuh dan tunduk terhadap Tuhannya yang tertullis dalam surat Al-Baqarah ayat 131:

إِذْ قَالَ لَهُ رَبُّهُ أَسْلِمْ أَفَاسْلِمُ قَالَ أَتَسْلِمُ قَالَ لِأَنْتَ وَمَنْ لَكَ مِنَ الْإِلهِ إِلَّا اللَّهُ

²⁰ Hurlock EB, *Op Cit*, hal : 82-183

²¹ Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Surya Cipta Aksara, Surabaya, 1993, hal:

Artinya: “Ketika Tuhannya berfirman kepadanya: "Tunduk patuhlah!"

Ibrahim menjawab: "Aku tunduk patuh kepada Tuhan semesta alam".”²²

Banyak sekali kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang mengisyaratkan agar umat manusia taat, patuh dan tunduk (disiplin) pada peraturan yang ditetapkan oleh Tuhannya (Al-Qur'an) begitu juga terhadap waktu yang mengisyaratkan adanya kewajiban untuk disiplin. Seperti halnya dalam surat An-Nisa' ayat 103:

فَإِذَا ضَمِنتُمْ أَصْحَابَكُمْ فَادِّعُوا اللَّهَ عِندَ رَبِّكُمْ إِذَا تُبِئْتُمْ بِهُنَّ وَقَدْ قَامْتُمْ بِهِمْ فَأَسْبِغُوا لَهُمُ مَاءً كَمَا بَدَأْتُمْ بِهِمْ إِذَا كُنْتُمْ عَالِينَ لِكُلِّ قَوْمٍ مَّعْرُوفٌ

Artinya : “Maka apabila kamu Telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah

Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring.

Kemudian apabila kamu Telah merasa aman, Maka Dirikanlah

shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah

fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang

beriman.”²³

2. Tujuan Disiplin Siswa

Penanaman dan penerapan sikap disiplin pendidikan tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan pengekanan atau pembatasan kebebasan Siswa dalam melakukan perbuatan

²² Depag RI, *Ibid*, hal : 34

²³ Depag RI, *Ibid*, hal : 138

sekehendaknya, akan tetapi hal itu tidak lebih sebagai tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggungjawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur. sehingga dia tidak merasakan bahwa disiplin merupakan beban tetapi disiplin merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya menjalankan tugas sehari-hari.

Menurut Elizabet B. Hurlock bahwa tujuan seluruh disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi.²⁴ Karena tidak ada pola budaya tunggal, tidak ada pula satu falsafah pendidikan anak yang menyeluruh untuk mempengaruhi cara menanamkan disiplin. Jadi metode spesifik yang digunakan di dalam kelompok budaya sangat beragam, walaupun semuanya mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengajar anak bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standar kelompok sosial (sekolah), tempat mereka diidentifikasi.

Adapun tujuan disiplin menurut Charles adalah:

- a. Tujuan jangka panjang yaitu supaya anak terlatih dan terkontrol dengan ajaran yang pantas.
- b. Tujuan jangka panjang yaitu untuk mengembangkan dan pengendalian diri anak tanpa pengaruh pengendalian dari luar.²⁵

Disiplin memang seharusnya perlu diterapkan disekolah untuk kebutuhan belajar siswa. Hal ini perlu ditanamkan untuk

²⁴ Hurlock EB, *Loc. Cit*, hal: 82

²⁵ Charles Scafefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, Mitra Utama, Jakarta, 1980, hal: 88

mencegah perbuatan yang membuat siswa tidak mengalami kegagalan, melainkan keberhasilan.

Disiplin yang selalu terbayang adalah usaha untuk menyekat, mengontrol dan menahan. Sebenarnya tidak hanya demikian, disisi lain juga melatih, mendidik, mengatur hidup berhasil dan lebih baik dalam keteraturan. Segala kegiatan atau aktivitas akan dapat terselesaikan dengan mudah, rapi dan dalam koridor tanggungjawab secara utuh.

Soekarto Indra Fachrudin menegaskan bahwa tujuan dasar diadakan disiplin adalah:

- a. Membantu anak didik untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan ketidak bertanggung jawaban menjadi bertanggung jawab.
- b. Membantu anak mengatasi dan mencegah timbulnya problem disiplin dan menciptakan situasi yang favorebel bagi kegiatan belajar mengajar di mana mereka mentaati peraturan yang ditetapkan.²⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah untuk membentuk prilaku seseorang ke dalam pola yang disetujui oleh lingkungannya.

3. Fungsi Disiplin Siswa

Pada dasarnya manusia hidup di dunia memerlukan suatu norma aturan sebagai pedoman dan arahan untuk mempengaruhi jalan kehidupan, demikian pula di sekolah perlu adanya tata-

²⁶ Soekarto Indra Fachrudin, *Administrasi Pendidikan*, Tim Publikasi, FIB IKIP Malang, 1989, hal: 108

tertib untuk berlangsungnya proses belajar yang tinggi maka dia harus mempunyai kedisiplinan belajar yang tinggi.

Berdisiplin akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan pembentukan yang baik, yang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur.²⁷

Menurut Singgih D Gunarsah disiplin perlu dalam mendidik anak supaya anak dengan mudah dapat:

- a. Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain hak milik orang lain.
- b. Mengerti dan segera menurut, untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan.
- c. Mengerti tingkah laku baik dan buruk.
- d. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukum.
- e. Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.²⁸

Jika kita cermati lebih lanjut, nampaknya memang benar sekali suatu tata tertib atau aturan bagi pengendalian tingkah laku siswa memang harus dilakukan. Tata tertib disertai pengawasan akan terlaksananya tata tertib, dan pemberian pengertian pada setiap pelanggaran tentunya akan menimbulkan rasa keteraturan dan disiplin diri.

Fungsi disiplin ada dua yaitu

- a. Fungsi yang bermanfaat

²⁷ The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, UGM Press, Yogyakarta, 1971, hal: 59

²⁸ Singgih D Gunarso, *Psikologi untuk Membimbing*, PT.Gunung Mulia, Jakarta, 2000, hal: 85

1. Untuk mengajarkan bahwa perilaku tentu selalu akan diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti dengan pujian.
2. Untuk mengajar anak suatu tindakan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut suatu konformitas yang berlebihan.
3. Untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka.

b. Fungsi yang tidak bermanfaat

1. Untuk menakut nakuti anak
2. Sebagai pelampiasan agresi orang yang mendisiplin.²⁹

Fungsi pokok disiplin adalah mengajar anak untuk menerima pengekangan yang dilakukan dan membentuk, mengarahkan energi anak ke dalam jalur yang benar dan diterima secara sosial. Dari uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa dengan adanya disiplin dalam mentaati tata tertib, siswa akan merasa aman karena dapat mengetahui mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang tidak baik untuk dihindari. Dan hal ini sangat menunjang pada kelancaran proses belajar mengajar di sekolah yang berarti akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini senada dengan ungkapan The Liang Gie bahwa

Pokok pangkal yang pertama dan cara belajar yang baik adalah kcteraturan. Kebiasaan teratur dalam aktifitas belajar

²⁹ Hurlock EB, *Op. Cit*, hal: 97

baik di rumah maupun di sekolah adalah kewajiban siswa agar belajarnya berjalan efektif. Kepatuhan dan disiplin harus ditanamkan dan dikembangkan dengan kemauan dan kesungguhan. Dengan demikian maka kecakapan akan benar-benar dimiliki dan ilmu yang sedang dituntut dapat dipelajari dan dimengerti secara sempurna.³⁰

4. Unsur-Unsur Disiplin Siswa

Disiplin diharapkan mampu mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosialnya (sekolah), Hurlock EB, menjelaskan bahwa disiplin harus mempunyai empat unsur pokok apapun cara mendisiplinkan yang harus digunakan, yaitu: peraturan sebagai pedoman perilaku, hukuman untuk pelanggaran peraturan, penghargaan untuk perilaku yang baik sejalan dengan peraturan dan konsistensi dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajar dan melaksanakannya.

a. Peraturan

Pokok peraturan disiplin adalah peraturan. Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan orang tua, guru, atau teman bermain. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.³¹

Peraturan dan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan yang terjadi pada diri siswa. Dilingkungan sekolah gurulah yang yang diberi

³⁰ The Liang Gie, *Op. Cit*, hal: 51

³¹ Hurlock EB, *Op Cit*, hal: 58

tanggungjawab untuk menyampaikan dan mengontrol kelakuannya dan tata tertib bagi sekolah yang bersangkutan.³²

Menurut Suharsimi Arikunto, semua peraturan yang berlaku umum maupun khusus meliputi tiga unsur yaitu :

- 1) Perbuatan atau perilaku yang diharuskan dan yang dilarang

Contohnya: Jika terlambat datang harus lapor ke bagian pengajar untuk memperoleh Surat keterangan terlambat yang harus diserahkan kepada guru yang sedang mengajar.

- 2) Akibat atau sanksi yang menjadi tanggungjawab pelaku atau yang melanggar peraturan.

Contohnya: Jika terlambat dan tidak melapor ke bagian pengajar dianggap tidak masuk sekolah, dan setibanya di kelas tidak diizinkan mengikuti pelajaran

- 3) Cara dan prosedur untuk menyampaikan peraturan kepada subyek yang dikenai peraturan tersebut

Contohnya: Peraturan tentang keterlambatan datang ke sekolah dikomunikasikan kepada siswa dan orang tua secara tertulis pada waktu mereka mendaftarkan kembali sesudah dinyatakan diterima di sekolah yang bersangkutan.³³

³² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993, hal: 122-123

³³ Suharsimi Arikunto, *Ibid*, hal: 123-124

Menurut Suharsimi Arikunto ada beberapa cara dan prosedur yang dapat dipilih oleh sekolah untuk menyusun peraturan dan tata tertib sekolah, yaitu:

1. Disusun melalui diskusi yang diselenggarakan oleh sekolah, guru, dan siswa baik secara umum tapi dilakukan secara bertahap maupun perwakilan dan kelompok-kelompok siswa misalnya menurut kelas, jenis kelamin, atau gabungannya.
2. Disusun oleh pihak sekolah, kemudian dibicarakan dalam rapat BP3 untuk mendapatkan saran-saran dan pengesahan peraturan dan tata tertib yang dihasilkan dengan cara ini akan dipandang sebagai milik sekolah dan orang tua sehingga berlakunya peraturan dan tata tertib tersebut dapat dukungan dan bantuan dari pihak ketiga.
3. Disusun oleh pihak sekolah sendiri, dapat dilanjutkan dengan langkah meminta saran-saran tertulis orang tua dan siswa.
4. Disusun oleh kelompok siswa yang dipilih sebagai wakil mereka, lalu konsepnya dikonsultasikan kepada pihak sekolah untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan lalu diberlakukan secara umum oleh sekolah.
5. Disusun oleh pihak sekolah sendiri tanpa melibatkan pihak siswa sebagai subyek sasaran maupun orang tua siswa

yang dapat dijadikan sebagai penopang berlakunya hasil susunan yang berupa peraturan dan tata tertib.³⁴

Jadi dalam penyusunan peraturan dan tata tertib sekolah itu sebaiknya melibatkan sekolah itu sendiri, siswa, dan orang tua siswa dengan tujuan agar semua yang sudah diatur atau disepakati bersama itu dapat dijalankan dengan sebaik-baiknya, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan belajar itu sendiri.

Peraturan yang bersifat umum dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Peraturan umum untuk seluruh personil sekolah, yang berbunyi antara lain:
 1. Hormatilah dan bersikap sopan terhadap sesama.
 2. Hormatilah hak sesama warga.
 3. Patuhilah semua peraturan sekolah
- b. Peraturan umum untuk siswa, yang berbunyi antara lain yaitu:
 1. Bawalah semua peralatan sekolah yang kamu perlukan.
 2. Kenakan pakaian seragam sesuai dengan ketentuan.

Peraturan mempunyai dua fungsi yang sangat penting dalam membantu anak menjadi makhluk bermoral. *Pertama*, peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut.

³⁴ *Ibid*, hal: 126

Misalnya, anak belajar dari peraturan tentang memberi dan mendapat bantuan dalam tugas sekolah, bahwa menyerahkan tugas yang dibuatnya sendiri merupakan satu-satunya metode yang dapat di terima di sekolah untuk menilai prestasinya. *Kedua*, peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Bila merupakan peraturan keluarga bahwa tidak seorang anak pun boleh mengambil mainan atau milik saudaranya dan izin sipemilik, anak segera belajar bahwa hal ini dianggap perilaku yang tidak diterima karena mereka dimarahi atau dihukum bila melakukan tindakan terlarang ini.³⁵

Peraturan agar dapat memenuhi kedua fungsi diatas, peraturan itu harus dimengerti, diingat dan diterima oleh siswa. Bila peraturan-peraturan diberikan dalam kata-kata yang tidak dimengerti atau hanya sebagian dimengerti, peraturan itu tidak berharga sebagai pedoman perilaku dan gagal dalam mengarahkan kedisiplinan anak.

b. Hukuman

Hukuman berasal dari bahasa Latin (kata kerja) "*punire*" dan berarti menjatuhkan hukuman pada seorang karena kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan.³⁶ Dari pengertian tersebut, walaupun tidak diungkapkan secara jelas, tersirat di dalamnya bahwa

³⁵ Hurlock EB, *Op. Cit*, hal: 85

³⁶ *Ibid*, hal: 86

kesalahan, perlawanan atau pelanggaran ini disengaja dalam arti bahwa orang itu mengetahui perbuatan itu salah tetapi tetap melakukannya.

Hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau yang ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.³⁷

Hukuman adalah perbuatan secara intensional diberikan, sehingga menyebabkan penderitaan lahir batin, diarahkan untuk menggugah hati nurani dan kesadaran si penderita akan kesalahannya.³⁸

Hukuman adalah penyajian stimulus tidak menyenangkan untuk menghilangkan dengan segera tingkah laku siswa yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar.³⁹

Hukuman berarti suatu bentuk kerugian atau kesakitan yang ditimpakan kepada orang yang berbuat salah tersebut.⁴⁰

Menurut Athiyah Al-Abrasy bahwa hukuman sebagai tuntunan dan perbaikan (melindungi siswa dari kesalahan yang sama), bukan sebagai hardikan atau balas dendam. Bila kita ingin sukses dalam pengajaran guru harus memikirkan setiap siswa dan memberikan hukuman yang sesuai dengan

³⁷ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1993, hal: 236

³⁸ Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*, Mandar Maju, Bandung, 1992, hal: 261

³⁹ A.J.E Toenloie, *Teori dan Praktek Pengelolaan Kelas*, Usaha Nasional, Surabaya, 1992, hal:

⁴⁰ Charles Schaefer, *Bagaimana Membimbing, Mendidik dan Mendisiplinkan anak secara Efektif*, Alih Bahasa, Drs. R. Turman Sirait, Jakarta, Restu Agung, 2000, hal: 130

pertimbangan kesalahannya dan merasakan kasih sayang guru dengan adanya keadilan, hingga siswa punya ketetapan hati untuk bertaubat. Dengan jalan ini akan sampailah kepada maksud utama dari hukuman sekolah yaitu perbaikan.⁴¹

Hukuman dapat berfungsi untuk menghindari pengulangan tindakan yang tidak diinginkan, mendidik, memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima. Hukuman merupakan alat pendidikan yang ragamnya bermacam-macam. Perlu diketahui ada alat pendidikan yang sangat penting bagi pelaksanaan pendidikan, yaitu: pembiasaan, perintah, larangan, hukuman dan anjuran.⁴²

Hukuman mempunyai tiga peran penting dalam pendidikan (kedisiplinan):

1. Fungsi hukuman untuk menghalangi dalam pengulangan tindakan yang tidak diinginkan.
2. Fungsi hukuman sebagai mendidik. Sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapat hukuman karena melakukan tindakan yang salah dan tidak menerima hukuman apabila mereka melakukan tindakan yang benar.

⁴¹ M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1970, hal: 158

⁴² Ngalim Purwanto, *Op. Cit*, hal: 224

3. Fungsi memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak dibenarkan (diterima).⁴³

Hukuman suatu perbuatan yang tidak menyenangkan kepada anak dari orang yang lebih tinggi kedudukannya atas kesalahan dan pelanggarannya, sehingga terbentuklah dalam hatinya untuk tidak mengulanginya lagi. Karena hukuman akan menghasilkan disiplin pada taraf yang lebih tinggi akan menginsyafkan anak didik.

Dalam Islam hal mendidik anak juga tidak lepas dari hukuman, pendidikan yang terlampau halus akan sangat berpengaruh jelek, karena membuat jiwa tidak stabil. Oleh karena itu haruslah ada sedikit kekerasan dalam mendidik, diantara bentuk kekerasan itu hukuman.⁴⁴

Dalam Surat At-Taubah ayat 74 Allah berfirman :

..... إِنَّ اللَّهَ عَذَابًا أَلِيمًا ۖ أَلَدُّ كَمَا أَخِرَ
 فَتَعَذِّبُهُمُ اللَّهُ عَذَابًا أَلِيمًا ۖ أَلَدُّ كَمَا أَخِرَ
 إِنَّ اللَّهَ عَذَابًا أَلِيمًا ۖ أَلَدُّ كَمَا أَخِرَ

Artinya: *"Dan jika mereka berpaling, niscaya Allah akan mengadzab mereka dengan azab yang sangat pedih di dunia dan di akhirat". (QS.At-Taubah :74)*⁴⁵

Adapun menurut Amir Da'im bahwa hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa. Dengan demikian anak akan

⁴³ Hurlock EB, *Op. Cit*, hal: 87

⁴⁴ Muhammad Qutb, *Sistem Pendidikan Islam*, PT Al-Ma'arif, Bandung, 1993, hal: 343

⁴⁵ Depag RI, *Op. Cit*, hal: 291-292

menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji dalam hatinya untuk tidak mengulangi.⁴⁶

Hukuman adalah tindakan yang paling akhir terhadap adanya pelanggaran-pelanggaran yang sudah berkali-kali dilakukan setelah diberitahukan, ditegur dan diperingati.⁴⁷

Ada dua macam teori tentang hukuman yaitu:

1. Menghukum karena kesalahan
2. Menghukum supaya keadaan tidak diulangi lagi.⁴⁸

Dalam hukuman mempunyai nilai yang positif juga, mempunyai nilai yang negatif dalam pendidikan:

a. Nilai positif hukuman

1. Secara psikologis hukuman dapat mengarahkan anak dari perbuatan yang cenderung untuk melanggar ketertiban.
2. Hukuman dapat menguatkan kemauan anak yang masih lemah, malas, dan sebagainya.
3. Dengan adanya hukuman anak mengasosiasikan dengan pelanggaran ketertiban, sehingga timbullah pengertian baru terhadap perbuatan baik dan buruk.
4. Berdasarkan pengalaman, apabila melanggar tata tertib akan mendapatkan hukuman

b. Nilai negatif hukuman

⁴⁶ Amir Da'im Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1993, hal: 147

⁴⁷ Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hal: 69

⁴⁸ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, Aksara Baru, Jakarta, 1988, hal: 115

1. Karena hukuman, hubungan antara guru dan murid menjadi renggang.
2. Karena hukuman, anak merasa harga dirinya terlanggar.⁴⁹

Syarat-syarat memberikan hukuman:

1. Hukuman harus selaras dengan kesalahan
2. Hukuman harus seadil-adilnya
3. Hukuman harus lekas dijalankan agar anak mengerti benar apa sebabnya ia dihukum dan apa maksud hukuman itu
4. Memberi hukuman harus dalam keadaan yang tenang, jangan pada saat marah
5. Hukuman harus sesuai dengan umur anak
6. Hukuman harus diikuti dengan penjelasan sebab bertujuan untuk membentuk kiat hati, tidak hanya sekedar menghukum saja
7. Hukuman harus diakhiri dengan pemberian ampun
8. Hukuman kita berikan jika terpaksa, atau hukuman merupakan alat pendidikan yang terakhir
9. Yang berhak memberi hukuman hanyalah mereka yang cinta pada anak saja, sebab jika tidak berdasarkan cinta, maka hukuman akan bersifat balas dendam
10. Hukuman harus menimbulkan penderitaan pada hukuman dan yang menghukum (sebab yang menghukum itu terpaksa).⁵⁰

Hukuman bukan pula tindakan yang pertama yang diberikan oleh seorang pendidik, dan hukuman bukan cara yang diutamakan, tetapi nasehat yang harus diberikan terlebih dahulu sebelum pendidik memberikan hukuman.

Dalam Al-Qur'an Surat An- Nahl ayat 125:

⁴⁹ Abu Ahmadi, *Pengantar Metodik Dedaktif untuk dan Calon Guru*, Armiko, Bandung, 1989, hal: 71

⁵⁰ Suwarno, *Op. Cit*, hal: 116-117

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَأَعْظِ أَحْسَنَ ...

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik. (QS. An-Nahl:125)"⁵¹

Dalam Al-Qur'an ini dijelaskan bahwa untuk mengajak manusia ke jalan yang lurus dengan cara yang hikmah maksudnya adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dan batil. Maksudnya pelajaran yang baik adalah nasehat-nasehat yang baik, jadi sebelum kita menjatuhkan sebuah hukuman kita harus mengingatkan dan memberikan nasehat-nasehat kepada orang lain agar tidak melanggar peraturan atau tata tertib.

c. Ganjaran/Penghargaan

Menurut Amir Da'im Indrakusuma ganjaran merupakan hadiah terhadap hasil baik dari anak dalam proses pendidikan.⁵²

Menurut Hafi Anshari ganjaran adalah alat pendidikan yang *repsesif* yang bersifat menyenangkan, ganjaran diberikan pada anak yang mempunyai prestasi-prestasi tertentu dalam pendidikan, memiliki kemajuan dan tingkah laku yang baik sehingga dapat menjadikan contoh tauladan bagi kawan-kawannya.⁵³

⁵¹ Depag RI, *Op. Cit*, hal: 421

⁵² Amir Da'im Indra Kusuma, *Op. Cit*, hal: 159

⁵³ Amir Da'im Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Teoritis Filosofis*, IKIP Malang, 1973, hal: 159-161

Adapun ahli filsafat Jeremy Benthan dalam Charles Schaefer mengatakan bahwa dalam diri manusia ada dua tenaga pendorong kesenangan dan kemaksiatan, kita cenderung untuk mengulangi tingkah laku kesenangan dan hadiah serta menghindari tingkah laku atau perbuatan yang menimbulkan ketidaksenangan.⁵⁴

Penghargaan dalam Islam biasanya disebut dengan pahala.

Dalam Al-Qur'an Surat Hud ayat 11 Allah berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ صَبَرُوا إِعْرَاضًا لِلْضَّرَّاءِ حَتَّىٰ إِذَا أَصَابَهُمُ الْبَغْضَاءُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: "Kecuali orang-orang yang sabar (terhadap bencana) dan mengerjakan amal-amal shalih, mereka itu beroleh ampunan dan pahala yang besar". (QS. Hud:11).⁵⁵

Ayat di atas menunjukkan bahwa masalah pahala diakui keberadaannya dalam rangka pembinaan disiplin. Mereka para siswa akan memperoleh penghargaan khusus atas prestasi maupun ketaatannya dalam berdisiplin.

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto ganjaran adalah salah satu alat pendidikan, jadi dengan sendirinya maksud alat untuk mendidik anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.⁵⁶

⁵⁴ Charles Schaefer, Ph.D, *Op. Cit*, hal: 19

⁵⁵ Depag RI, *Op. Cit*, hal: 328

⁵⁶ Ngalim Purwanto, *Op. Cit*, hal: 231

Jadi dapat disimpulkan bahwa ganjaran adalah segala sesuatu berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan dan diberikan kepada anak didik, karena mendapatkan hasil baik yang telah dicapai dalam proses pendidikannya. Dengan tujuan agar anak senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji. Ganjaran dapat diwujudkan dalam bentuk pujian, penghormatan, hadiah dan tanda penghargaan.

Akan tetapi perlu diingat bahwa tujuan pendidikan adalah membawa anak dalam pertumbuhannya menjadi manusia yang tahu akan kewajiban, mau mengerjakan dan berbuat yang baik bukan karena mengharapkan suatu pujian atau ganjaran serta yang telah diuraikan di atas. Oleh karena itu jangan memberi ganjaran, jika tidak ada alasan yang dapat dipertanggungjawabkan tidak baik memberi ganjaran.⁵⁷

d. Konsistensi

Konsistensi adalah tingkat keseragaman atau stabilitas yang mempunyai nilai mendidik, memotivasi, memperbaiki penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa. Semua unsur-unsur disiplin tersebut setelah disusun dan disetujui hendaknya dijalankan sesuai dengan tata tertib yang ada, karena semuanya itu

⁵⁷ *Ibid*, hal: 26-27

bagian dari alat-alat pendidikan dan berfungsi sebagai alat motivasi belajar siswa.⁵⁸

Konsistensi menjadi ciri dari semua aspek disiplin, karena dengan konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam cara peraturan ini diajarkan dan dipaksakan, dalam hukuman yang diberikan kepada mereka yang tidak menyesuaikan pada peraturan.

Dengan adanya motivasi anak mempunyai keinginan untuk mentaati peraturan dengan tujuan untuk mendapatkan penghargaan ataupun hadiah, motivasi ini erat kaitannya dengan konsistensi terhadap sesuatu yang dilakukan dan bertanggung jawab, agar tidak mendapatkan hukuman.

Menurut Elizabet. B. Hurlock bahwa konsistensi dalam disiplin mempunyai beberapa peran penting, yaitu :

- 1) Mempunyai nilai mendidik yang besar. Bila peraturan konsisten, ia memacu proses belajar (prestasi). Ini disebabkan karena nilai pendorongnya.
- 2) Mempunyai nilai motivasi yang kuat. Anak menyadari bahwa anak akan mempunyai keinginan yang jauh lebih besar untuk menghindari tindakan yang dilarang dan melakukan tindakan yang disetujui.

⁵⁸ Hurlock EB, *Op. Cit*, hal: 91

- 3) Mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa, anak kecilpun kurang menghargai mereka yang dapat dibujuk untuk tidak menghukum perilaku yang salah, dibandingkan mereka yang tidak dapat dipengaruhi dengan air mata dan bujukan.⁵⁹

Unsur-unsur pembentukan dapat dilihat gambar di bawah ini:



5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Kedisiplinan bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara otomatis atau spontan pada diri seseorang melainkan sikap tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Adapun faktor-faktor tersebut yakni:

a. Faktor Intern

Yaitu faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, faktor-faktor tersebut meliputi:

⁵⁹ *Ibid*, hal: 91-92

1) Faktor Pembawaan

Menurut aliran nativisme bahwa nasib anak itu sebagian besar berpusat pada pembawaannya sedangkan pengaruh lingkungan hidupnya sedikit saja. Baik buruknya perkembangan anak. Sepenuhnya bergantung pada pembawaannya.⁶⁰

Pendapat itu menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan orang bersikap disiplin adalah pembawaan yang merupakan warisan dari keturunannya seperti yang dikatakan oleh John Brierly, "*Heridity and environment interact in the production of each and every character*".⁶¹ (keturunan dan lingkungan berpengaruh dalam menghasilkan setiap dan tiap-tiap perilaku).

2) Faktor Kesadaran

Kesadaran adalah hati yang telah terbuka atas pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan.⁶²

Disiplin akan lebih mudah ditegakkan bilamana timbul dari kesadaran setiap insan, untuk selalu mau bertindak taat, patuh, tertib, teratur bukan karena ada tekanan atau paksaan dari luar.⁶³

⁶⁰ Muhammad Kasiram, *Ilmu Jiwa Perkembangan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hal: 27

⁶¹ John Brierly, *Give Me A Child Until The is Seven*, Brain Studies Early Childhood Education, Falmer Press, London and Washington DC, 1994, hal: 98

⁶² Djoko Widagdho, dkk, *Ilmu Budaya Dasar*, Bumi Aksara, Jakarta, 1994, hal: 152

⁶³ Soegeng Priyodarminto, *Loc. Cit*

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan jika seseorang memiliki kesadaran atau pikirannya telah terbuka untuk melaksanakan disiplin maka ia pun akan melakukan.

3) Faktor Minat dan Motivasi

Minat adalah suatu perangkat manfaat yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan-perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.⁶⁴ Sedangkan motivasi adalah suatu dorongan atau kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.⁶⁵

Dalam berdisiplin minat dan motivasi sangat berpengaruh untuk meningkatkan keinginan yang ada dalam diri seseorang. Jika minat dan motivasi seseorang dalam berdisiplin sangat kuat maka dengan sendirinya ia akan berperilaku disiplin tanpa menunggu dorongan dari luar.

4) Faktor Pengaruh Pola Pikir

Prof. DR. Ahmad Amin dalam bukunya "Etika" mengatakan bahwa ahli ilmu jiwa menetapkan bahwa pikiran itu tentu

⁶⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir Di Sekolah-sekolah*, CV. Ghalia Indonesia, Jakarta, 1994, hal: 46

⁶⁵ Tursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, Puspa Swara, Jakarta, 2001, hal: 26

mendahului perbuatan, maka perbuatan berkehendak itu dapat dilakukan setelah pikirannya.⁶⁶

Pola pikir yang telah ada terlebih dahulu sebelum tertuang dalam perbuatan sangat berpengaruh dalam melakukan suatu kehndak atau keinginan. Jika orang mulai berpikir akan pentingnya disiplin maka ia akan melakukannya.

b. Faktor Ekstern

Yaitu faktor yang berada di luar diri orang yang bersangkutan.

Faktor ini meliputi :

1) Contoh atau Teladan

Teladan atau *modelling* adalah contoh perbuatan dan tindakan sehari-hari dari seseorang yang berpengaruh.⁶⁷

Keteladanan merupakan salah satu teknik pendidikan yang efektif dan sukses, karena teladan itu menyediakan isyarat-isyarat non verbal sebagai contoh yang jelas untuk ditiru.

Mengarang buku mengenai pendidikan adalah mudah begitu juga menyusun suatu metodologi pendidikan namun hal itu masih tetap hanya akan merupakan tulisan di atas kertas, selama tidak bisa terjemah menjadi kenyataan yang hidup.⁶⁸

⁶⁶ Ahmad Amin, *Etika*, Bulan Bintang, Jakarta, 1975, hal: 30

⁶⁷ Charler Schaefer, *Op. Cit*, hal: 14

⁶⁸ Muhammad Qutb, *Op. Cit*, hal: 67

Dalam Al-Qur'an Allah berfirman:

قَدْ أَفْرَجْنَا لَكَ فَتْرًا ۖ وَرَأَيْتَ الْمَلَائِكَةَ لِيُقْذَرْنَكَ ۚ وَأَبَدْنَا فِي رَحْمَتِنَا أُمَّةَ نَحْسَبُهَا لَكُمْ خَيْرًا ۗ لَكِن مَّا أَكْثَرُ الظَّالِمِينَ

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu, suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab:21)*⁶⁹

Ayat tersebut sering diangkat sebagai bukti adanya metode keteladanan Al-Qur'an. Dalam hal ini Muhammad Qutb mengatakan bahwa diri Nabi Muhammad, Allah menyusun suatu bentuk sempurna metodologi Islam, suatu bentuk yang hidup dan abadi sepanjang sejarah masih berlangsung.⁷⁰

Menurut DR. H. Abudin Nata, MA. Metode ini dianggap penting karena aspek agama yang terpenting yaitu akhlak yang termasuk dalam kawasan efektif yang terwujud dalam bentuk tingkah laku.⁷¹

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa teladan sangat berpengaruh dalam pembentukan tingkah laku yang dicontohkan rasul.

⁶⁹ Depag RI, *Op. Cit*, hal: 67

⁷⁰ Muhammad Qutb, *Op. Cit*, hal: 325

⁷¹ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Logos, Jakarta, 2001, hal: 95

2) Nasihat

Di dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar.⁷² Oleh karena itu teladan dirasa kurang cukup untuk mempengaruhi seseorang agar berdisiplin.

Al-Qur'an juga menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendaki. Sebagai contoh dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 22 yang berbunyi :

تَجَعَّلْ مَعَ اللَّهِ إِغْمًا أَحْرَفَةً (عُدْ ذُمْ مَا حَذُّ

Artinya: *"Janganlah kamu adakan Tuhan yang lain di samping Allah, agar kamu tidak menjadi tercela dan tidak ditinggalkan (Allah) (QS. Al-Isra': 22).*⁷³

Ayat tersebut menasihatkan kepada manusia agar tidak Menyekutukan Allah.

3) Faktor Latihan

Melatih berarti memberi anak-anak pelajaran khusus atau bimbingan untuk mempersiapkan mereka menghadapi kejadian atau masalah-masalah yang akan datang.⁷⁴

Latihan melakukan sesuatu dengan disiplin yang baik dapat dilakukan sejak kecil sehingga lama-kelamaan akan

⁷² Muhammad Qutb, *Op. Cit*, hal: 334

⁷³ Depag RI, *Op. Cit*, hal: 223

⁷⁴ Charles Schaefer, *Op. Cit*, hal: 176

terbiasa melaksanakannya, jadi dalam hal ini sikap disiplin yang ada pada seseorang selain berasal dari pembawaan bisa dikembangkan melalui latihan.

4) Faktor Lingkungan

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan pendidikan yaitu lingkungan, demikian juga dalam disiplin. Lingkungan sekolah misalnya dalam kesehariannya siswa terbiasa melakukan kegiatan yang tertib dan teratur karena lingkungan yang mendukung serta memaksanya untuk berdisiplin.

5) Karena Pengaruh Kelompok

Pembawaan dari latihan memang sangat berpengaruh dalam kedisiplinan, perubahan dari lahir yang ditunjang latihan bisa dikembangkan jika terpengaruh oleh suatu kelompok yang berdisiplin, tapi pembawaan yang baik ditunjang dengan latihan yang baik bisa jadi tidak baik jika terpengaruh oleh suatu kelompok yang tidak baik demikian juga sebaliknya.

Seperti dikemukakan oleh Zakiyah Daradjat dalam buku "Ilmu Jiwa Agama" bahwa para remaja sangat memperhatikan penerimaan sosial dari teman-temannya, ingin diperhatikan dan mendapat tempat dalam kelompok teman-temannya itulah

yang mendorong remaja meniru apa yang dibuat, dipakai dan dilakukan teman-temannya.⁷⁵

6. Upaya Menanamkan Disiplin

Upaya penanaman disiplin yang dikemukakan oleh Haimowiz MLN. ada dua yakni:

1. *Love oriented tichique*, berorientasi pada kasih sayang. Tehnik penanaman disiplin dengan meyakinkan tanpa kekuasaan dengan memberi pujian dari menerangkan sebab-sebab boleh tidaknya suatu tingkah laku yang dilakukan.
2. Berorientasi pada materi, yaitu menanamkan disiplin dengan meyakinkan melalui kekuasaan, mempergunakan hadiah yang benar-benar berwujud atau hukuman fisik.⁷⁶

Suatu hal yang perlu diterapkan dalam menanamkan sikap disiplin yaitu memberi contoh yang baik, karena pada dasarnya sikap anak disiplin anak meniru apa yang dilihat atau dialami.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 Allah berfirman:

﴿ذَٰلِكَ آيَاتُ الرَّسُولِ ۗ وَاللَّهُ يُوحِي ۗ مَا يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ ذَكِيمٌ ۗ﴾
 ﴿ذَٰلِكَ آيَاتُ الرَّسُولِ ۗ وَاللَّهُ يُوحِي ۗ مَا يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ ذَكِيمٌ ۗ﴾

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*” (QS. Al-Ahzab:21).⁷⁷

⁷⁵ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1970, hal: 88

⁷⁶ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993, hal: 86-87

⁷⁷ Depag RI, *Op. Cit*, hal: 670

Untuk menanamkan kedisiplinan pada anak dapat di usahakan dengan jalan:

1. Dengan Pembiasaan

Anak dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, tertib, dan teratur, misalnya, berpakaian rapi, keluar masuk kelas harus hormat pada guru, harus memberi salam dan lain sebagainya

2. Dengan Contoh dan Teladan

Dengan tauladan yang baik atau uswatun hasanah, karena murid akan mengikuti apa yang mereka lihat pada guru, jadi guru sebagai panutan murid untuk itu guru harus memberi contoh yang baik.

3. Dengan Penyadaran

Kewajiban bagi para guru untuk memberikan penjelasan-penjelasan, alasan-alasan yang masuk akal atau dapat diterima oleh anak. Sehingga dengan demikian timbul kesadaran anak tentang adanya perintah-perintah yang harus ditinggalkan.

4. Dengan Pengawasan atau Kontrol

Bahwa kepatuhan anak terhadap peraturan atau tata tertib mengenai juga naik turun, dimana hal tersebut disebabkan oleh adanya situasi tertentu yang mempengaruhi terhadap anak, adanya anak yang menyeleweng atau tidak mematu

terhadap situasi yang tidak diinginkan akibatnya akan merugikan keseluruhan.⁷⁸

Jadi peranan disiplin harus disesuaikan dengan perkembangan anak terutama dengan cara menanamkan sikap disiplin yang dilakukan orang atau pendidik, oleh karena itu kita harus menyadari kemampuan kognitifnya anak mulai dini.

Yang perlu kita ingat bahwa penanaman disiplin itu harus dimulai dari dalam diri kita sendiri, sebelum kita menyuruh atau mengatur disiplinnya orang lain, misalnya sekolah memberi peraturan harus datang lima menit sebelum pelajaran dimulai, dalam hal ini seorang guru juga harus datang sesuai dengan peraturan karena siswa akan meniru semua yang dilakukan oleh guru, untuk itu guru harus memberikan contoh yang baik pada siswanya.

Jadi peranan disiplin harus disesuaikan dengan perkembangan anak, terutama dengan cara menanamkan disiplin yang ditanamkan orang tua / pendidik. Oleh karena itu mereka harus menyadari kemampuan kognitif anak yang dimulai sedini mungkin.

Penerapan disiplin sekolah tidak lepas dari penanaman sikap disiplin kelas yang baik, yang sesungguhnya didasarkan pada konsepsi-konsepsi antara lain:

⁷⁸ Hafi Anshari, *Op. Cit*, hal: 66-67

1. Otoriter: Kelas yang situasinya tenang, maka tekanannya pada guru yang harus bersikap keras agar siswa disiplin.
2. Liberal: Diajukan pemberian kelonggaran, dikelas memberi kebebasan siswa bertingkah laku sesuai dengan perkembangannya.
3. Terkendali: Perpaduan keduanya yaitu memberi kebebasan kepada siswa, namun bimbingan dan pengawasan masih tetap dilaksanakan. Hal ini menekankan pada kesadaran diri dan pengendalian diri sendiri.⁷⁹

Adapun upaya penerapan disiplin dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pengendalian diri dari luar (*eksternal control tehniqe*) menggunakan konsep BP. Disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.
- b. Dari dalam (*internal control tehniqe*), kesadaran berasal dari dalam diri siswa kearah pembinaan dan perwujudan diri sendiri.
- c. Kooperatif/kerjasama antara guru dan siswa dalam mengendalikan situasi kelas, yaitu adanya proses belajar mengajar yang favorebel.

Namun tidak dapat disangkal dalam penerapan sikap disiplin sering terjadi pelanggaran-pelanggaran, baik yang

⁷⁹ Sukamto, Indra Fahrudin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Team Publikasi FIB IKIP Malang, 1989, hal: 109

dilakukan siswa maupun guru yang meliputi masalah individu ataupun kelompok dalam segala hal. Hal ini bisa ditangani dengan dua cara:

- a. Pencegahan (*preventif*), agar program sekolah dapat terlaksana sesuai dengan tujuan, maka perlu adanya tata tertib.
- b. Penindakan (*kuratif*), tata tertib sebagai sarana tercapainya cita-cita harus dilaksanakan dengan bertanggungjawab, apabila tidak perlu adanya tindakan yaitu dengan pemberian sanksi-sanksi (hukuman).

Jadi jelaslah dari uraian diatas, bahwa kedisiplinan akan membawa siswa merasa aman karena dapat mengetahui mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang tidak baik. Sehingga siswa mampu mengarahkan diri. Hal ini menunjang siswa untuk mempunyai jam belajar yang teratur, disiplin diri yang pada akhirnya akan mampu menghasilkan siswa yang mampu berdikari secara profesional dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

B. HASIL BELAJAR SISWA

1. Tinjauan Tentang Hasil Belajar Siswa

Belajar oleh beberapa pakar dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Drs. Thursam Hakim, mendefinisikan belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan, kecakapan,

pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir dan kemampuan yang lain.⁸⁰

- b. Menurut WS. Winkel, belajar dirumuskan sebagai berikut: "suatu aktivitas/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pengetahuan, ketrampilan dan nilai sikap. perubahan itu bersifat secara relatif dan berbekas."⁸¹
- c. Arno F Wittig, mengatakan dalam buku "*Theory and problem of psychology of learning*", bahwa. "*Learning can be defined as any relatively permanent change in an organism's behavioral repertoire that occur as a result of experience*".⁸² (Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu perubahan yang relative tetap dalam tiap-tiap tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman).
- d. Sholeh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Madjid, dalam buku " *At-tarbiyah wa Turuqu tadrīs*" mengemukakan :

فَالْتَعَلَّمُ هُوَ كُلُّ سُلُوكٍ يُؤَدِّي إِلَى نَمُو الْفَرْدِ وَبَيَّائِهِ وَجَعَلَ
خَبْرَتَهُ مُغَايِرَةً لِمَا كَانَتْ عَلَيْهِ أَوَّلًا

⁸⁰ Thursan Hakim, *Op. Cit.*, hlm.1

⁸¹ WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Gramedia, Jakarta, 1989, hlm.36

⁸² Arno F. Wittig, *Psychology of Learning*, M. C Grow-Hill Book Company, 1997, hlm.2

Artinya: *Belajar adalah setiap prilaku yang menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan seseorang serta menjadikan keahliannya berubah sebagaimana yang dimiliki sebelumnya.*⁸³

- e. Soetomo mengartikan belajar adalah penambahan ilmu pengetahuan yang nampak di sekolah.⁸⁴

Menurut Witherington dalam bukunya *Educational Psychology*, belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu latihan. Tingkah laku baru itu misalnya dari tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, timbul berkembangnya sifat-sifat social, susila dan emosional.⁸⁵

Sedang menurut pengertian secara psikologis, belajar mempunyai suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai dari hasil interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku.⁸⁶

Perubahan yang terjadi dalam diri individu sebagai hasil dari pengalaman itu sebenarnya usaha dari individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Interaksi dimaksud tidak lain adalah interaksi edukatif yang memungkinkan terjadinya proses interaksi belajar mengajar. Dalam hal ini memang diakui bahwa belajar tidak selamanya terjadi dalam proses interaksi belajar mengajar, tetapi juga bisa terjadi diluar

⁸³ Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Madjid, *At-Tarbiyah wa Taruqu Tadris*, Darul Ma'arif, Mesir, 1919, hal:179

⁸⁴ Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Usaha Nasional, 1993, hal: 119

⁸⁵ *Ibid*,

⁸⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Bina Aksara, Jakarta, 1988

proses itu. Individu yang belajar sendiri di rumah adalah aktivitas belajar yang terlealisasi dari proses interaksi belajar mengajar. Namun bagaimana pun juga belajar tetap merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi lingkungannya.⁸⁷

Belajar merupakan suatu hal yang sangat kompleks dan banyak seluk-beluknya, maka dari itu dapat timbul definisi-definisi yang berbeda-beda menurut teori belajar yang dianut oleh seseorang. Namun dari berbagai pengertian belajar di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.⁸⁸

Ciri-ciri belajar

1. Perubahan yang terjadi secara sadar
2. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
3. Perubahan dalam belajar bersifat pasif dan aktif
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku⁸⁹

2. Tujuan Hasil Belajar

⁸⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Op Cit*, hal: 22

⁸⁸ Slameto, *Op. Cit*, hal: 2

⁸⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Loc. Cit*, hlm.16

Pada dasarnya setiap manusia yang melakukan segala aktivitas dalam kehidupannya tidak terlepas dari tujuan yang dicapai. Karena dengan adanya tujuan akan menentukan arah kemana orang itu akan dibawa atau diarahkan.

Untuk mencapai tujuan, diperlukan adanya motivasi yang mendorong untuk berbuat. Dalam hal ini Sumadi Suryabrata, dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* menyatakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.⁹⁰ Maka tepat sekali apabila Prof.Dr. Nasution menyatakan bahwa belajar lebih berhasil bila dihubungkan dengan minat dan tujuan anak.⁹¹

Jadi dengan adanya minat dan keinginan yang kuat seseorang akan lebih ulet dan tabah dalam menghadapi segala rintangan dalam mencapai tujuan. Tujuan merupakan sentral dan arah yang akan dicapai, untuk mencapai tujuan yang maksimal perlu adanya motivasi yang kuat.

Menurut Nasution ada tiga fungsi pokok motivasi yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak atau motor yang melepas energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah mana tujuan hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan-tujuan itu dengan menyampaikan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.⁹²

⁹⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Rajawali Press, Jakarta, 1999, hlm.70

⁹¹ Nasution, *Dedaktif Asas-asas Mengajar*, Jemmare, Bandung, 1986, hlm.65

⁹² *Ibid*, hal: 79-80

Dengan kekuatan motivasi itulah tujuan belajar akan tercapai.

Adapun tujuan belajar menurut para alill pendidikan adalah:

1. Menurut Winarno Surahmad, bahwa tujuan belajar adalah:

- a. Pengumpulan pengetahuan
- b. Penanaman konsep ketrampilan
- c. Pembentukan sikap dan perbuatan.⁹³

2. Menurut Sardiman A.M, bahwa tujuan belajar adalah:

- a. Untuk Mendapatkan Pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berfikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan fakta lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berfikir akan memperkaya pengetahuan, tujuan inilah yang mempunyai kecenderungan lebih besar pengembangannya di dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini peranan guru sebagai pengajar lebih menonjol.

- b. Penanaman Konsep Ketrampilan

Peranan konsep atau perumusan konsep-konsep, juga memerlukan suatu ketrampilan-ketrampilan yang bersifat jasmani maupun rohani. Ketrampilan jasmaniah adalah ketrampilan yang dapat diamati, dilihat, sehingga akan

⁹³ Winarno Surahmad, *Pengantar Interaksi Proses Belajar Mengajar*, Tarsito, Bandung, 1986

menitik beratkan pada ketrampilan gerak atau penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Sedangkan ketrampilan rohani lebih rumit, karena tidak selalu berurusan dengan masalah-masalah ketrampilan yang dapat dilihat ujung pangkalnya, tetapi lebih abstrak, menyangkut persoalan penghayatan, dan ketrampilan berfikir serta kreatifitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep. Ketrampilan dapat didik dengan banyak melatih kemampuan.

c. Pembentukan Sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, prilaku dan kepribadian anak didik, guru harus lebih bijak dan hat]hati dalam pendekatannya. Untuk itu dibutuhkan keekapan pengarahan motivasi dan berfikir dengan tidak lupa menggunakan kepribadian guru itu sendiri sebagai contoh atau model.⁹⁴

Jadi tujuan belajar merupakan sentral bagi setiap siswa tercapai tidaknya tujuan tersebut pada siswa itu sendiri, bahkan dapat diketahui yang bertanggungjawab terhadap keberhasilan atau kegagalan kegiatan belajar itu banyak bertumpu pada siswa itu sendiri.

Sebagaimana diungkapkan oleh Drs.Oemar Hamalik bahwa:

Kesuksesan itu bagian besar terletak pada usaha kegiatan saudara sendiri, sudah barang tentu faktor keamanan, minat,

⁹⁴ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Bagi Guru dan Calon Guru*, Rajawali Press, Jakarta, Cet.3, 1992, hal: 28-29

ketentuan, tekad untuk sukses, cita-cita yang tinggi merupakan unsur mutlak yang bersifat mendukung usaha saudara itu.⁹⁵

3. Prinsip-Prinsip Belajar Siswa

Proses belajar merupakan proses yang kompleks, tetapi dapat dianalisa dan diperinci dalam bentuk prinsip belajar. Yang dimaksud dengan prinsip belajar adalah hal-hal yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam proses belajar.

Adapun prinsip-prinsip secara mendasar menurut Slameto yaitu:

1. Dalam belajar siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
2. Belajar itu proses kontinue, jadi harus tahap demi tahap berdasarkan perkembangannya.
3. Belajar memerlukan sarana yang cukup sehingga siswa dapat belajar tenang.⁹⁶

Sedangkan prinsip belajar menurut Oemar Hamalik adalah:

1. Belajar adalah proses aktif dimana terjadi hubungan timbal balik, saling mempengaruhi secara dinamis antara anak didik dan lingkungannya.
2. Belajar harus selalu bertujuan, terarah dan jelas bagi anak didik. Tujuan akan menuntunnya dalam belajar untuk mencapai harapannya.
3. Belajar yang paling efektif adalah apabila didasari oleh dorongan motivasi yang murni dan bersumber dari dalam diri sendiri.
4. Belajar selalu menghadapi rintangan dan hambatan oleh karenanya anak didik harus sanggup mengatasinya secara tepat
5. Belajar memerlukan bimbingan. Bimbingan itu baik dari guru maupun dosen atau tuntunan dari buku pelajaran sendiri.
6. Jenis belajar yang paling utama adalah belajar untuk berfikir kritis, lebih baik dari pada pembentukan kebiasaan-kebiasaan mekanis.
7. Cara belajar yang paling efektif adalah dalam pemecahan masalah melalui kerja kelompok, asalkan masalah-masalah tersebut telah disadari bersama.

⁹⁵ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, Tarsito, Bandung, 1983, hal: 2

⁹⁶ Slameto, *Op.Cit*, hal: 28

8. Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari sehingga memperoleh pengertian-pengertian.
9. Belajar memerlukan latihan-latihan dan ulangan agar apa yang dipelajari dan diperoleh dapat dikuasai.
10. Belajar harus disertai dengan keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan atau hasil.
11. Belajar dianggap berhasil apabila anak didik telah sanggup mentransferkan dan menerapkannya kedalam bidang sehari-hari.⁹⁷

Dari beberapa pendapat di atas, mengenai prinsip-prinsip belajar tersebut di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa bersungguh-sungguh dan memiliki cita-cita dalam belajar merupakan tujuan utama karena belajar tanpa adanya kedisiplinan, kemauan, tujuan serta cita-cita yang tinggi tidak harus adanya hubungan dua arah antara siswa dan guru.

Selain itu dalam belajar harus memiliki keteraturan, dorongan yang murni, kebiasaan belajar yang baik, dan disiplin memiliki pemahaman dan pengertian, sarana dan prasarana yang cukup serta belajar itu harus terus menerus atau dengan kata lain belajar kontinue dan dinamis.

4. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar (dalam arti *behavioral changes*), baik aktual maupun potensial sampai dimanakah perubahan itu tercapai atau berhasil baik atau tidaknya tergantung kepada bermacam-macam faktor.

⁹⁷ Muhaemin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, CV.Citra Media Karya Anak Bangsa, Surabaya, 1996, hal: 48

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor yang datang dari diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari diri siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Sebagaimana pendapat Nana Sudjana bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.⁹⁸

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah :

Faktor Intern

1. Faktor Biologis (Jasmaniah)

Faktor biologis meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu yang bersangkutan yang perlu diperhatikan dalam dalam factor ini adalah : *pertama* kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan, yang *kedua* yaitu kondisi keadaan fisik, kondisi yang sehat sangat mempengaruhi keberhasilan belajar.⁹⁹

2. Faktor Psikologis (Rohaniah)

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang.

3. Intelegensi Siswa

⁹⁸ Nana Sudjana, *Op. Cit.* hal: 39

⁹⁹ Thursan Hakim, *Op. Cit.* hal: 11

Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi jauh dibawah normal akan sulit diharapkan untuk mencapai prestasi yang tinggi dalam proses belajar.¹⁰⁰

4. Minat Siswa

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi belajar, hal ini tidak usah dipertanyakan lagi. Seseorang tidak akan melakukan sesuatu dengan baik tanpa adanya minat untuk melakukannya.¹⁰¹

Menurut Douglas Freyer, minat adalah gejala psikis yang berkaitan dengan obyek atau aktivitas yang menstimulir perasaan senang pada individu.¹⁰²

Minat sangat erat hubungannya dengan perasaan individu, obyek, aktivitas, dan situasi. Jadi jelaslah bahwa minat mempelajari sesuatu, maka hasilnya dapat diharapkan lebih baik dari seseorang yang tidak berminat dalam mempelajari sesuatu tersebut.

5. Bakat Siswa

¹⁰⁰ *Ibid.* hal: 13

¹⁰¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1999, hal: 136

¹⁰² WS. Winkel, *Op. Cit.* hal: 105

Bakat adalah kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan.¹⁰³

Bakat memang merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan belajar seseorang dalam suatu bidang tertentu.

Menurut Zakiyah Darajat bakat adalah semacam perasaan dan perhatiannya, merupakan salah satu metode berfikir. Setiap manusia lahir ke dunia dilengkapi dengan adanya bakat dan kemampuan yang melingkupinya. Bakat ini akan mulai tampak sejak lahir namun masih diperlukan pembinaan, latihan dan pengembangan secara intensif agar ia bisa berkembang lebih baik. Seseorang guru atau orang tua hendaklah memberikan perhatian kepada anak-anaknya dengan melihat bakat anak agar dapat menempatkan mereka yang lebih sesuai dengan bakatnya, mungkin juga kesulitan belajar disebabkan tidak adanya bakat yang sesuai dengan pelajaran tersebut.

6. Motivasi

Motivasi adalah sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan

¹⁰³ Muhibbin Syah, *Op. Cit.* hal: 135

yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.¹⁰⁴

Faktor Ekstern

Yaitu faktor yang berasal dari luar siswa. Faktor ini terdiri dari:

1. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan ini meliputi:

a. Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan keluarga atau rumah ini merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang dan keberhasilan belajar.¹⁰⁵

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah seperti para guru, staf administrasi dan teman-teman sekolah dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Disamping itu tata tertib dan disiplin yang ditegakkan secara konsekwen dan konsisten juga sangat menunjang keberhasilan belajar siswa.¹⁰⁶

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat ada yang menunjang keberhasilan belajar ada juga yang menghambat.

Lingkungan atau tempat tertentu yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya lembaga-lembaga non

¹⁰⁴ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999. hal: 42

¹⁰⁵ Thursan Hakim, *Op. Cit*, hal: 17

¹⁰⁶ *Ibid*, hal: 18

formal yang melaksanakan kursus-kursus tertentu sedangkan yang menghambat keberhasilan tertentu adalah tempat hiburan dan keramaian.

Kondisi masyarakat kumuh juga bisa mempengaruhi aktivitas belajar siswa paling tidak, siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika menemukan teman belajar atau berdiskusi.¹⁰⁷

d. Faktor Instrumen, faktor yang adanya dan pengubahannya direncanakan. Faktor ini terdiri dari empat macam:

- 1) Kurikulum
- 2) Guru
- 3) Administrasi
- 4) Sarana dan fasilitas

Selain factor tersebut di atas dalam buku yang lain juga dijelaskan bahwa dalam belajar ada elemen yang mempengaruhi efisiensi belajar.

Elemen tersebut terbagi menjadi dua:

1. Elemen-elemen utama adalah:

a. Motivasi untuk belajar.

Titik awal semua pelajaran adalah menimbulkan hasrat untuk belajar. Untuk belajar harus dinyatakan oleh adanya dorongan, yang karenanya akan diketahui nilai apa yang

¹⁰⁷ Muhibbin Syah, *Op. Cit.* hal: 137

harus dipelajari. Pengertian pada nilai dalam belajar itu disebut motivasi. Jadi motivasi adalah keadaan pribadi pelajar yang mendorong untuk melakukan aktifitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Dengan demikian "motivasi" meliputi dua hal yaitu.

- 1) Mempengaruhi apa yang akan dipelajari.
- 2) Memakai mengapa hal tersebut harus dipelajari.

Dengan keluar masuk motivasi tersebut, proses belajar sudah berpijak pada permulaan yang baik.

b. Tujuan yang hendak dicapai

Setiap kegiatan yang dilakukan tentunya harus ditentukan dahulu tujuan yang ingin dicapainya. Karena tujuan merupakan sasaran akhir dari suatu perbuatan.

c. Situasi yang mempengaruhi.

Dalam hal ini berkaitan dengan penelitian bidang studi sesuai dengan kondisi pribadi akan banyak menunjang efisiensi belajar.

2. Elemen-elemen penunjang yaitu:

a. Kesiapan (*readines*) untuk belajar.

Readines pada dasarnya merupakan kemampuan potensial dari fisik maupun mental untuk belajar disertai harapan ketrampilan yang dimiliki dan latar belakang untuk mengajarkan sesuatu.

b. Minat dan konsentrasi dalam belajar.

Minat dan konsentrasi dalam belajar merupakan suatu bahan pelajaran yang dipelajari. Minat pada dasarnya merupakan perkaitan yang bersifat khusus. Sedangkan konsentrasi muncul akibat adanya prestasi.

c. Keteraturan waktu dan disiplin belajar

Asas keteraturan waktu dalam belajar itu hendaklah senantiasa menjelma dalam tindakan-tindakan setiap harinya. Ada beberapa cara agar kita dapat belajar dengan disiplin dengan cara: Kita harus belajar tiap hari, bahan pelajaran harus dibaca setiap hari, jangan menunda-nunda pekerjaan, jangan belajar secara mati-matian dari sore mencapai pagi pada saat ujian sudah dekat.

Mengenai disiplin, seseorang harus memegang disiplin untuk mentaati rencana kerja yang telah dlbuatnya sendiri.¹⁰⁸

5. Pengaruh disiplin terhadap hasil belajar siswa

Belajar dengan disiplin yang terarah menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa. Dengan demikian keberhasilan siswa akan mudah tercapai dengan baik dan memuaskan. Disiplin adalah kunci sukses keberhasilan.

¹⁰⁸ Samidjo, Sri Mardiani, *Bimbingan Belajar dalam Rangka Penerapan Sistem SKS dan Pola belajar yang efisien*, CV. Armiko, Bandung, 1985, hal: 16

Adapun disiplin yang mempengaruhi hasil belajar antara lain adalah:

1. Disiplin belajar

Asas lain dalam cara belajar yang baik adalah disiplin. Dengan jalan disiplin untuk melalui arahan pedoman-pedoman yang baik di dalam usaha belajar, barulah seorang siswa mungkin mempunyai cara belajar yang baik. Sifat bermalas-malasan, keinginan mencari gampang saja, keseganan untuk bersusah payah, memusatkan pikiran, kebiasaannya untuk melamun dan gangguan lainnya selalu menghantui kebanyakan belajar. Gangguan itu hanya bisa diatasi seorang pelajar bila mempunyai disiplin.

2. Disiplin ibadah

Disiplin ibadah yang ditekankan yaitu sholat tepat waktu di masjid sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa 103 :

.....إِنَّ أَوْفَىٰٓ أَصْنَآءَ لَآتِ عَزَٰؤِ ۖ أَوَّلُ ۖ تَتَجَآءَؤُنَا

Artinya : “*Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.*”

3. Disiplin Waktu

Yusuf Al-Qordhowi dalam bukunya, "disiplin waktu" menjelaskan bahwa waktu memiliki ciri-ciri cepat habis, waktu yang telah habis tak akan dapat kembali dan tak mungkin dapat diganti.¹⁰⁹

4. Disiplin Pribadi

¹⁰⁹ Yusuf Al-Qardlawi, *Disiplin waktu dalam kehidupan seorang muslim*, Penerjemah: Qodirun Nur, Ramadhani, Solo, 1989, hal: 25

Disiplin inilah yang diharapkan selalu tertanam dalam setiap pribadi. Disiplin sebagai perwujudan disiplin yang lahir dari kepatuhan atas aturan-aturan yang mengatur perilaku individu. Disiplin yang mantap pada hakekatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia. Disiplin yang tidak bersumber dari hati nurani manusia akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak bertahan lama. Disiplin itu tidak hidup akan tetapi mati. Disiplin tidak akan *langgeng* dan cepat pudar. Disiplin yang tumbuh adalah disiplin atas kesadaran sendiri.

5. Disiplin Kelompok

Disiplin kelompok sebagai perwujudan yang lahir dari sikap taat, patuh terhadap aturan-aturan (hukum) dan norma-norma yang berlaku pada kelompok atau bidang-bidang kehidupan manusia. Misalnya disiplin pada organisasi, kesatuan-kesatuan atau perkumpulan-perkumpulan tertentu.

6. Disiplin Nasional

Disiplin nasional yakni wujud disiplin yang lahir dari sikap patuh yang ditujukan oleh seluruh lapisan masyarakat terhadap aturan-aturan, nilai-nilai yang berlaku secara nasional, sudah menjadi milik bangsa. Dengan tekad kita dapat membangun, menciptakan kondisi menuju suatu disiplin nasional untuk mencapai tujuan

nasional, mencapai taraf hidup dan kesejahteraan yang semakin meningkat.¹¹⁰

Berangkat dari disiplin diatas, disiplin belajar, disiplin ibadah, disiplin waktu, disiplin pribadi, disiplin kelompok dan disiplin *nasional* maka akan berpengaruh pada hasil belajar baik secara langsung maupun tidak langsung.



¹¹⁰ Soegeng Prijodarminto, *Op. Cit.*, hlm: 26

BAB III

METODE PENELITIAN

I Metode Penelitian

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Arjasa Kangean Sumenep yang berlokasi di Jl. Raya Bujutan 1 Kecamatan Arjasa Kangean Kabupaten Sumenep. Pemilihan lokasi ini atas beberapa pertimbangan yaitu SMA tersebut merupakan sekolah yang memiliki tingkat mutu dan kualitas sekolah yang baik. Banyak orang tua yang mempercayakan pendidikan putra-putrinya ke sekolah ini, karena sekolah ini termasuk sekolah unggul di antara lembaga pendidikan khususnya sekolah menengah yang ada di Arjasa Kangean Kabupaten Sumenep. Oleh karena pertimbangan tersebut di atas penulis tertarik untuk menjadikan sekolah ini sebagai tempat penelitian.

B. Obyek Penelitian

Adapun obyek penelitian adalah. Informan yang paling tepat dan sesuai dengan judul penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Siswa.

C. Metode Pembahasan Dan Penelitian

1. Metode pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini metode pembahasan sangat penting digunakan untuk mengetahui alur pikiran dalam suatu pembahasan.

Dalam hal ini, metode pembahasan yang dipakai adalah:

a. Metode Deduktif

Menurut Sutrisno Hadi dalam bukunya Metodologi Research menjelaskan: Metode deduktif adalah apa saja yang dipandang benar pada semua peristiwa dalam suatu dalam suatu kelas atau jenis, berlaku juga sebagai hal yang benar pada semua peristiwa yang termasuk dalam kelas atau jenis itu. Jika orang dapat membuktikan bahwa suatu peristiwa termasuk didalam kelas dipandang benar, maka secara logic atau teoritik orang dapat menarik kesimpulan bahwa kebenaran bagi peristiwa yang khusus

Jadi yang dimaksud metode deduktif adalah suatu pola pikir yang berangkat dari pengalaman yang bersifat umum menuju pada yang bersifat khusus. Berdasarkan metode ini penulis mempergunakan untuk membahas permasalahan yang bersifat umum yang ada kaitannya dengan pokok pembahasan kemudian ditarik suatu kesimpulan yang khusus.

b. Metode induktif

Menurut Sutrisno hadi dalam metodologi Research mengatakan bahwa metode induktif adalah: "suatu proses berfikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa

konkrit, kemudian fakta-fakta atau peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.

Metode ini dimaksudkan membahas suatu masalah dengan jalan mengumpulkan data dan fakta-fakta yang bersifat khusus atau peristiwa-peristiwa konkrit yang ada hubungannya dengan pokok bahasan, kemudian diambil pengertian atau kesimpulan.

c. Metode komparatif

Menurut Winarno Surahmat, menyatakan bahwa penyelidikan komparatif dapat dilakukan dengan meneliti faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki dan membandingkan satu faktor dengan yang lain.

Adapun yang penulis maksud dengan metode komparatif disini adalah suatu pembahasa dengan menggunakan berbagai pendapat tentang suatu masalah, kemudian mengadakan perbandingan dengan beberapa pendapat yang lebih kuat.

2. Metode Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini termasuk dalam kategori jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.¹¹¹

¹¹¹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta. hlm.131

a. Penentuan Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto adalah keseluruhan subjek penelitian¹¹². Penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi sehingga dan obyeknya tidak terlalu banyak.

Sementara itu Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa sebagai individu yang diselidiki sampel, *sample* atau contoh (*monster*), sedang semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari *sample* itu hendak digeneralisasikan, disebut *populasi* atau *universe*.

Satu persoalan penting yang dihadapi oleh seorang penyidik jika ia hendak mengadakan *research sampling* adalah bagaimana ia dapat memperoleh sampel atau sampel-sampel yang dapat "mewakili" populasi. Tentulah yang dimaksud dengan "mewakili" bukanlah merupakan dupikat atau "replica" yang cermat, melainkan hanya sebagai "cermin" yang dapat dipandang menggambarkan secara maksimal keadaan populasi.

Dari pengertian di atas bahwa populasi adalah semua obyek yang akan diteliti yaitu kepala sekolah, wakasek. Bid. Kurikulum, wakasek. Bid. Kesiswaan, wakasek. Bid. Sarana prasarana dan seluruh siswa SMA Negeri 1 Arjasa Kangean Sumenep dengan jumlah 532 orang.

¹¹² Suharsimi Arikunto. *Ibid.* Hlm. 131

b. Penentuan Sample

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Adapun sample penelitian ini penulis tentukan dengan menggunakan teknik random sampling yaitu: pengambilan sample random, peneliti "mencampur" subyek-subyek didalam populasi, sehingga semua subyek dianggap sama.¹¹³

Dalam artian random sampling mengambil semua individu yang ada dalam populasi, sehingga semua dianggap sama atau diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sample dalam penelitian dan dalam pelaksanaannya pengambilan sample tersebut penulis menentukan dahulu kelas berapa dan kelas apa saja yang akan dijadikan sample.

Teknik ini digunakan untuk menentukan sample siswa SMA Negeri 1 Arjasa Kangean Sumenep. Sample ini diambil sebesar 15 % atau lebih dari keseluruhan jumlah siswa yaitu 532 siswa. Mengenai besar kecilnya sample siswa yang diambil dalam penelitian ini didasarkan pada pendapat yang menyatakan bahwa: untuk sekedar ancar-ancar apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

¹¹³ Suharsimi Arikunto. *Op Cit.* Hlm. 134

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara:

1. *Metode Observasi*

Menurut Marzuki metode observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki.¹¹⁴

Metode ini penulis gunakan untuk mengamati kondisi fisik dan non fisik yang berupa gedung, sarana prasarana penunjang pendidikan dan kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Arjasa Kangean Sumenep dalam rangka meningkatkan pengembangan pendidikan kedisiplinan.

2. *Metode Interview/ wawancara*

Metode wawancara menurut Prof. Dr. Sutrisno hadi, MA yaitu dapat dipandang sebagai metode pengumpulan dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penyelidikan.¹¹⁵

Data yang diperoleh dengan interviu ini, mengenai informasi tentang hal-hal yang berkenaan dengan sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 1 Arjasa Kangean Sumenep secara umum, langkah-langkah strategis dalam rangka mengembangkan pendidikan kedisiplinan dan juga faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan kedisiplinan di SMA Negeri 1 Arjasa

¹¹⁴ Marzuki. *Metodologi Riset*. Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi UII. Yogyakarta. 2000. hlm 58

¹¹⁵ Soetrisno Hadi. *Metode Riset II*. Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta. 1978. hlm 193

Kangean Sumenep.

3. *Metode Dokumentasi*

Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.¹¹⁶

Metode ini penulis gunakan sebagai penguat data yang diperoleh di dalam mengetahui sejauh mana Pengaruh kedisiplinan terhadap tingkat hasil belajardi SMA Negeri 1 Arjasa Kangean Sumenep.

4. *Metode Angket*

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui:

1. Dapat diperoleh data yang sebanyak-banyaknya dalam waktu yang relative singkat
2. Obyek mempunyai keberanian untuk menjawab tanpa ada keterkaitan
3. Obyek mempunyai cukup waktu dalam menjawab angket

Dengan angket ini akan dapat diketahui bagaimana hasil aplikasi kedisiplinan terhadap hasil belajar di SMA Negeri 1 Arjasa Kangean Sumenep

¹¹⁶ Suharsimi Arikunto. *Loc Cit.* Hlm.231

E. Analisis Data

Agar data yang terkumpul dapat memberikan kejelasan secara benar dan tepat. Maka data tersebut perlu di analisis dengan cara yang benar pula. Dalam penelitian ini menggunakan metode statistic untuk menganalisis data. Adapun tehnik analisis data yang penulis gunakan adalah:

1. Untuk menganalisis disiplin siswa disekolah dan tingkat disiplin siswa SMA Negeri 1 penulis menggunakan Analisis Diskriptif Kuantitatif yang berbentuk prosentase yang dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan P : Angka Prosentase

N : Frekuensi Jawaban¹¹⁷

2. Untuk mengetahui Pengaruh disiplin terhadap prestasi hasil belajar siswa penulis menggunakan Analisis Chi Kwadrat dengan rumus

$$X^2 = \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan: X^2 : Chi Kwadrat

F_o : Frekuensi yang diperoleh berdasarkan fakta

f_e : Frekuensi yang diharapkan¹¹⁸

kemudian hasil Chi Kwadrat dikonsultasikan dengan koefisien

¹¹⁷ Anas Sudjono, *Statistik Pendidikan*, Jakarta, rajawali Press, 2000, hlm.40

¹¹⁸ Ine Amirman Yosda, *Penelitian Dan Statistik Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 1993, hlm.279

kontigensi (KK) dengan rumus:

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Keterangan KK : koefisien kontigensi

X^2 : harga Chi Kwadrat yang didapat

N : Jumlah Responden¹¹⁹



¹¹⁹ Anas Sudjono, *Ibid*, hlm.276

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Objek

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Arjasa Kangean Sumenep

SMA Negeri 1 Arjasa Kangean Sumenep berdiri pada tahun 1990, berdirinya SMA Negeri 1 Arjasa Kangean ini terinspirasi dari keinginan Guru-guru Besar dan pengelola SMP Negeri 1 Arjasa Kangean juga yang telah lebih awal berdirinya SMP Negeri 1 Arjasa Kangean inilah yang sebenarnya menjadi cikal bakal berdirinya SMA Negeri Arjasa Kangean Sumenep. Pada awalnya keinginan untuk berdirinya SMA Negeri Arjasa Kangean ini mengalami suatu dilema, di satu sisi belum ada gedungnya, di sisi lain semua surat sudah disetujui untuk mendirikan SMA Negeri Arjasa ini. Akhirnya pada tahun 1990 SMA Negeri Kangean ini membuka pendaftaran, untuk sementara waktu SMA Negeri Arjasa Kangean ini masuk disekolah SMP Negeri 1 Arjasa Kangean, akan tetapi SMA Negeri Arjasa ini masuk setelah SMPN pulang sekolah, yaitu pada jam 13.00 yang bertempat di desa jauh dari kota yaitu desa Buyutan, ini berjalan selama 2 tahun sambil menunggu selesainya gedung yang dibangun.

Akhirnya pada tahun 1992 berkat upaya keras para Guru-guru besar dan tokoh-tokoh pengelolah SMP Negeri 1 Arjasa Kangean, maka berdirilah SMA Negeri Arjasa Kangean Sumenep, yang bertempat di desa Buyutan sekirar 200 meter dari jalan raya, yang pertama kali hanya 4

empat kelas yang lain masih belum selesai yang diberi nama SMA Negeri Arjasa Kangean Sumenep. Dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Pada waktu itu di daerah Arjasa Kangean belum ada sekolah SMA Negeri sehingga bagi masyarakat menginginkan anaknya melanjutkan pada SMA Negeri harus ke kota lain (*luar kota*).
- b. Waktu itu pemerintah telah mengeluarkan kebijakan pendirian SMA Negeri Arjasa.
- c. Pihak sekolah bermaksud untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang terampil dan siap pakai.
- d. Membantu program pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
- e. Sebagai sarana untuk menjalankan dakwah Islamiyah, sesuai dengan awal usaha SMA Negeri ini.

TABEL I
URUTAN KEPALA SEKOLAH

No	Nama	Periode
1	Achmad Mussjaffah,B A	1990 - 1994
2	Drs. Moh.Mokri	1994 - 2000
3	Abdur Rofik,S.pd	2000 – 2006
4	Drs. Moh. Taufik Rahman	2006 –sekarang

Sumber Data: profil sekolah 2007

2. Keadaan Guru Dan Karyawan

Proses belajar mengajar salah satu syarat mutlak yang harus ada yaitu guru para pendukung pelaksana tugas yaitu karyawan. Adapun pegawai yang bertugas di SMA Negeri Arjasa Kangean Sumenep berjumlah 56 orang, dengan perincian: 1 kepala sekolah, 22 guru tetap, dan 21 guru tidak tetap, 4 tenaga administrasi tetap, 8 tenaga administrasi tidak tetap. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut.

TABEL II
DATA GURU DAN KARYAWAN

No	Uraian	Keterangan		Jumlah
		L	P	
1	Kepala sekolah	1	-	1
2	Guru tetap	8	8	16
3	Guru tidak tetap	18	2	20
4	Karyawan tetap	4	-	4
5	Karyawan tidak tetap	7	1	8
6	Penjaga sekolah	1	-	1
Jumlah		39	11	50

Untuk lebih jelasnya penulis jabarkan sebagai berikut:

No	Nama guru	NIP	Pangkat/ Gol	L/ P	Sta-tus kepega waian	Ijazah terakhir	
						Th	Jur
1	Drs. Moh. Taufik R.	131998750	1V/a	L	PNS	1990	SPDU
2	Drs. Ahmad K.	131847235	1V/a	L	PNS	1988	P.seni/Sos
3	Drs. Moh. Dahri	132045451	1V/a	L	PNS	1990	Sejarah

4	Dra. Siti Cholifah	132057993	1V/a	P	PNS	1991	PMP
5	Drs. Muslimin	132097333	1V/a	L	PNS	1994	Matematik
6	Amiruddin. S.pd	132185387	III/d	L	PNS	1998	Geografi
7	Wardi S.pd	132275628	III/c	L	PNS	1996	Matematik
8	Adriani, S.pd	132280151	III/c	P	PNS	1991	Ekonomi
9	Setyo budi S.pd	132281738	III/c	L	PNS	1993	Akuntansi
10	Eko Yulianingsih S.pd	132281373	III/C	P	PNS	2000	Biologi
11	Endang I, S.pd	510140437	III/a	P	PNS	2002	Biologi
12	Erliana Wati S.pd	510140447	III/a	P	PNS	2003	Kimia
13	Haris Santoso S.pd	510140454	III/a	L	PNS	2004	Sastra Inggris
14	Ummi Kulsum S.pd	510140433	III/a	P	PNS	2003	Matematik
15	Ardiana Yuniwati S.pd	510140450	III/a	P	PNS	2004	BP/BK
16	Tri Desilawati S.pd	510148537	III/a	L	PNS	2006	B.Ingggris
17	Imam Suhairi S.pd	510148540	III/a	L	PNS	2005	B.Indo
18	Ir. Moh. Faisol	133700568	-	L	GBP	1991	T. Elektro
19	Moh.Ridwan,S.pd	133700537	-	L	GBP	1997	Matematik
20	Samsul Arifin S.pd	133700543	-	L	GBP	2000	Fisika
21	Moh. Mansyur, S.pd	133700474	-	L	GBP	1998	Akuntansi
22	Amit Raychan S.pd	133700528	-	L	GBP	1999	B.Indo
23	Hamidi S.pd	133700530	-	L	GBP	1999	B.Indo
24	Moh. Zain S.pd	133700558	-	L	GBP	1995	Geografi
25	Moh. Jakfar	040508177	-	L	GBP	2001	B.Indo
26	Fathor Rahman S.pd	040508218	-	L	GBP	2003	Kimia
27	Drs. Muhasan	-	-	L	GKD	1992	PAI
28	Drs. Baidawi	-	-	L	GKD	1986	Sosiologi
29	Nur Aini S.pd	-	-	P	GKD	2001	B.Ingggris
30	Ida Farida,S.pd	-	-	P	GKD	2003	PPKN
31	Moh. Ersan,SS	-	-	L	GKD	2003	Sastra Inggris
32	Suliman,S.pd	-	-	L	GTD	2003	Biologi
33	Abd. Salam S.pdi	-	-	L	GTM	2003	PAI
34	Maddiang A.Ma.Pd	-	-	P	GTM	2003	PGSD
35	Hannani, S.pd	-	-	L	GTM	2005	Tarbiyah
36	Ainur Insan, S.pd	-	-	L	GTM	2005	PPKn
37	Abdurrahman	-	-	L	GTM	2004	TIK

38	Moh. Rifaie	131631407	III/a	L	PNS	1985	IPS
39	Ainurrasid	132011791	II/d	L	PNS	1986	IPS
40	Achmad Musleh	131659595	II/b	L	PNS	1980	IPS
41	Satrawi	131659595	II/b	L	PNS	1994	-
42	Rohayati	-	-	P	Kontr. Daerah	1987	IPS
43	Moh.hosaini	-	-	L	Kontr. Daerah	1992	IPS
44	Agussalim	-	-	L	Kontr, Daerah	1988	IPS
45	Irsan Riadi	-	-	L	Kontr. Daerah	1986	-
46	Aripin	-	-	L	Kontr. Daerah	2005	-
47	Nofiardi	-	-	L	PTT	1992	IPS
48	Haruddin	-	-	L	PTT	1992	-
49	Mursahid	-	-	L	PTT	1992	-
50	Mursidi	-	-	L	PTT	1992	-

Sumber Data: Laporan individu Sekolah Menengah Atas 2007/2008

3. Keadaan Siswa

Siswa sebagai obyek yang menerima pelajaran di sekolah sangat menentukan dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun jumlah siswa SMA Negeri Arjasa Kangean Sumenep yaitu: kelas X berjumlah 192 dengan perincian perempuan 118 orang dan laki-laki 74 orang, sedangkan kelas XI berjumlah 194 dengan perincian laki-laki 86 dan perempuan 108, dan kelas XII berjumlah 148 dengan perincian 2 kelas terdiri dari program IPA sebanyak 98 dengan perincian 46 laki-laki dan 52 perempuan, dengan masing-masing kelas berjumlah 49 orang, sedangkan program IPS sebanyak satu kelas yang terdiri 48 orang, dengan perincian 23 laki-laki dan 25 perempuan sehingga jumlah siswa SMA Negeri 1 Arjasa Kangean

kelas X, XI, dan XII 532 orang. Untuk lebih jelasnya penulis jabarkan dalam tabel sebagai berikut:

TABEL III

JUMLAH SISWA SMA NEGERI ARJASA KANGEAN SUMENEP

No	Uraian	Jumlah kelas	Keterangan		Jumlah
			L	P	
1	Kelas X	4	74	118	192
1	Kelas XI	4	86	108	194
3	Kelas XII	3	66	80	146
Jumlah		11	226	306	532

Sumber Data: Administrasi Kesiswaan 2007/2008

TABEL IV

DAFTAR WALI KELAS

No	Nama	Kelas
1	Nur Aini, S.pd	X1
2	Hamidi, S.pd	X2
3	Suliman, S.pd	X3
4	Abd. Salam, S.pd	X4
5	Moh. Ersan, Ss	X1 IPS 1
6	Moh. Zaini, Spd	XI IPS 2
7	Fathorahman, S.pd	XI IPA 1
8	Moh. Jakfar, S.pd	XI IPA 2
9	Ida Farida, S.pd	XII IPS 1
10	Moh. Ridwan	XII IPS 2
11	Drs. Muhasan	XII IPA 1
12	Ir. Moh. Faisal	XII IPA 2

TABEL V
KEADAAN SARANA SEKOLAH

No	Uraian	Jumlah	Keadaan	Keterangan
1	Komputer	10	Baik	
2	Printer	2	Baik	
3	Mesin ketik	2	Baik	
4	Mesin stensil	1	Baik	
5	Brankas	1	Baik	
6	Filling Cabininet	4	baik	
7	Lemari kantor	15	Baik	
8	Meja	20	Baik	
9	Kursi	28	Baik	
10	Meja guru	25	Baik	
11	Kursi guru	35	Baik	
12	Meja siswa	425	Baik	
13	Kursi siswa	506	Baik	
14	Lemari kelas	12	Baik	
15	TV/ Audio	1	Baik	

Sumber Data: Laporan Individu Sekolah menengah 2007/2008

TABEL VI
KEADAAN PRASARANA SEKOLAH

No	Uraian	Jumlah	Keadaan	Keterangan
1	Keliling tanah Seluruhnya	112.75 m ²	Baik	
2	Ruang teori	11	Baik	
3	Laboratorium IPA	1	Baik	
4	Laboratirium computer	1	Baik	
5	Ruang perpustakaan	1	Baik	
6	Ruang serbaguna	1	Baik	
7	Ruang UKS	1	Baik	

8	Ruang BP/BK	1	Baik	
9	Ruang kepala sekolah	1	Baik	
10	Ruang guru	2	Baik	
11	Ruang Osis	1	Baik	
12	Rumah dinas Guru	1	Baik	
13	Rumah penjaga sekolah	1	Baik	
14	Ruang Ibadah	1	Baik	
15	Kamar Mandi/WC Guru	3	Baik	
16	Kamar Mandi /WC Siswa	12	Baik	

Sumber Data: Laporan Individu Sekolah Menengah Atas 2007/2008

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Upaya yang dilakukan dalam usaha pembinaan kedisiplinan siswa untuk meningkatkan hasil belajar di SMU Negeri Arjasa 1 Kangean Sumenep.

Untuk mengetahui sejauh mana pembinaan disiplin siswa di SMA Negeri 1 Arjasa Kangean yang berkaitan dengan peningkatan prestasi hasil belajar siswa. Peneliti memberikan angket tertutup kepada guru SMA Negeri 1 sebagai responden dalam penelitian ini. Untuk menjawab permasalahan yang ada di atas, peneliti memberikan angket yang berjumlah 47 lembar, sedang angket yang kembali dan di isi berjumlah 40 lembar, sedangkan angket yang tidak kembali 7 lembar, karena para guru ada yang tidak masuk, ada yang tugas keluar kota, dan ada yang sibuk untuk mempersiapkan HUT Kemerdekaan RI.

Untuk lebih jelasnya hasil penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dan penjelasannya sebagai berikut:

TABEL VII**TATA TERTIB DISOSIALISALIKAN KEPADA SISWA**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
1	a. Mulai penerimaan siswa baru		35	87,5
	b. Sebelum dan sesudah belajar		4	10
	c. Mau ujian semester		0	0
	d. Setiap waktu		1	2,5
JUMLAH		40	40	100%

Dari tabel diatas tentang kapan tata tertib disosialisasikan kepada siswa, responden yang menjawab mulai penerimaan siswa baru berjumlah 87.5% yang menjawab sebellum dan sesudah belajar berjumlah 10% dan 2,5% yang menjawab setiap waktu. Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk mensosialisasikan tata tertib kepada siswa dimulai sejak siswa itu masuk di SMA Negeri 1 Arjasa Kangean.

TABEL VIII**GURU SELALU MEMANTAU CATATAN SISWA**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
2	a. Ya,		20	50
	b. Tidak		2	5
	c. Kadang-kadang		18	45
	d. Kalau ingat		0	0
JUMLAH		40	40	100%

Dari tabel di atas responden yang menjawab ya 50%, tidak 5% dan kadang kadang 45%, jadi guru kadang-kadang saja memantau catatan siswa pada waktu mengajar.

TABEL IX
GURU SELALU MENGEVALUASI PELAJARAN

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
3	a. Ya		28	70
	b. Tidak		1	2,5
	c. Kadang- kadang		11	27,5
	d. Kalau ingat		0	0
JUMLAH		40	40	100%

Dari tabel di atas responden yang menjawab ya 70%, tidak 2,5% dan kadang-kadang 27,5%, jadi dapat disimpulkan bahwa guru dalam mengajar selalu mengadakan evaluasi materi pelajaran baik sebelum maupun sesudah mengajar.

TABEL X
GURU SELALU MEMBERI HUKUMAN PADA SISWA
YANG MELANGGAR PERATURAN

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
4	a. Ya, sesuai dengan peraturan		32	80
	b. Tidak sama sekali		1	2,5
	c. Kadang-kadang		7	17,5
	d. Ya, tapi ringan		0	0
JUMLAH		40	40	100%

Dari tabel di atas responden yang menjawab ya, 80%, tidak sama sekali 2,5%, kadang-kadang 17,7%, jadi dapat disimpulkan bahwa guru itu juga memberi hukuman pada siswa yang melanggar peraturan sesuai dengan peraturan tata tertib yang ada..

TABEL XI**GURU SELALU MEMONITORING KEMAJUAN SISWA**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
5	a. Ya, selalu		35	75
	b. Tidak		1	2,5
	c. Kadang- kadang		7	17,5
	d. Kalau ingat		0	0
JUMLAH		40	40	100%

Dari tabel di atas responden yang menjawab ya, selalu 75%, tidak 2,5%, kadang-kadang 17,5%, jadi dapat disimpulkan bahwa guru itu selalu mengontrol kemajuan dan perkembangan siswa dari hari ke hari.

TABEL XII**GURU SELALU MEMANTAU SISWA PADA SAAT ISTIRAHAT**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
6	a. Ya,selalu		35	87,5
	b. Tidak		0	0
	c. Kadan-kadang		5	12,5
	d. Kalau ingat		0	0
JUMLAH		40	40	100%

Dari tabel di atas responden yang menjawab ya, selalu 87,5%, kadang-kadang 12,5%, jadi dapat disimpulkan bahwa guru selalu memantau siswa pada saat istirahat dan bermain.

TABEL XIII
GURU SELALU DATANG TEPAT SAAT MENGAJAR

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
7	a. Ya, selalu		34	85
	b. Tidak		0	0
	c. Kadang- kadang		4	10
	d. Kalau tidak ada halangan		2	5
JUMLAH		40	40	100%

Dari tabel di atas responden yang menjawab ya selalu 85%, kadang-kadang 10%, kalau tidak ada halangan 5%, jadi dapat disimpulkan bahwa guru SMA Negeri 1 Arjasa Kangean datang tepat waktu saat mengajar.

TABEL XIV
CARA MENDISIPLINKAN PESERTA DIDIK DALAM
PROSES BELAJAR MENGAJAR

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
8	a. Dengan tata tertib		13	32,5
	b. Dengan ketauladanan guru		24	60
	c. Dengan hukuman		0	0
	d. Semuanya		3	7,5
JUMLAH		40	40	100%

Dari tabel di atas responden yang menjawab dengan tata tertib 32,5%, dengan ketauladanan guru 60%, dan yang menjawab alternative semua 7,5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk mendisiplinkan anak dalam proses belajar mengajar dengan sebuah ketauladanan atau figur guru yang Disiplin dalam segala

hal dapat mendisiplinkan peserta didik. Karena anak mempunyai sifat meniru apa yang mereka lihat.

TABEL XV
CARA MENGEVALUASI HASIL BELAJAR SISWA

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
9	a. dengan ujian semester		2	5
	b. dengan ulangan harian		0	0
	c. pekerjaan rumah (PR)		1	2,5
	d. semuanya		37	92,5
JUMLAH		40	40	100%

Dari tabel di atas responden dengan ujian semester 5%, pekerjaan rumah 2,5%, sedangkan yang menjawab semuanya 92,5%, jadi dapat disimpulkan bahwa untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dengan cara ujian semester, pekerjaan rumah (PR), ini terbukti dengan jawaban responden mencapai 92,5%.

TABEL XVI
CARA GURU MENINGKATKAN PRESTASI/ HASIL BELAJAR SISWA

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
10	a. Metode yang bervariasi		24	60
	b. Kelengkapan fasilitas		1	2,5
	c. Latihan soal-soal		4	10
	d. Semuanya		11	27,5
JUMLAH		40	40	100%

Dari tabel di atas responden yang menjawab dengan metode yang bervariasi 60 %, kelengkapan fasilitas 2,5%, dengan latihan-latihan 10%, dan menjawab

semua alternative jawaban 27,5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar dengan semua pertanyaan di atas.

Dalam penelitian ini nilai angket untuk jawaban (a) dengan nilai 4, untuk (b) dengan nilai 3, untuk (c) dengan nilai 2, dan untuk jawaban (d) dengan nilai 1, dengan skor terendah 10 dan skor tertinggi 40. Untuk data nilai angket guru lihat pada lampiran dalam skripsi ini.

Dalam kenyataannya nilai skor terendah 24 dan tertinggi 38. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel XVII di bawah ini.

TABEL XVII
DISTRIBUSI FREKUENSI BESARNYA NILAI JADI ANGKET GURU
SMA NEGERI 1 ARJASA KANGEAN 2007/2008

NILAI ANGKET GURU (TOTAL SKOR)	FREKUENSI (F)
24	2
25	2
26	2
27	0
28	0
29	5
30	7
31	1
32	5
33	6
34	4
35	2
36	2
37	1
38	1
TOTAL	40

Untuk mendapatkan penjelasan yang lebih teliti dari data di atas perlu adanya kategori nilai dan jawaban angket guru. Kategori besarnya angket mengenai upaya

penbinaan siswa yang berkaitan dengan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Arjasa Kangean dikelompokkan menjadi tiga tingkatan yaitu baik, cukup dan kurang. Hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

TABEL XVIII
KATEGORI BESARNYA NILAI JADI ANGKET GURU SMAN 1 ARJASA

KATEGORI	SKOR	FREKUENSI
Baik	30-38	29
Cukup	22-29	11
Kurang	14-21	0
JUMLAH		40

2. Tingkat disiplin siswa berkaitan dengan prestasi hasil belajar

Untuk mengetahui tingkat disiplin siswa yang berkaitan dengan hasil belajar, peneliti menyebarkan angket kepada siswa SMA Negeri 1 Arjasa Kangean 1 kelas X1 IPS I berjumlah 38 siswa. Kelas X1 IPS II berjumlah 42 siswa. Jadi jumlah sampel yang ada 80 siswa. Untuk lebih jelasnya bagaimana tingkat disiplin siswa dalam belajar di SMA Negeri 1 lihat pada tabel XXIII dibawah ini:

TABEL XIX
PENDAPAT SISWA TENTANG PENGERTIAN DISIPLIN SEKOLAH

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
1	a. Tata tertib sekolah		72	90
	b. Larangan		4	5
	c. Hukuman		4	5
JUMLAH		80	80	100%

Dari tabel diatas responden yang menjawab tata tertib disekolah 90% larangan 5%, hukuman 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengapat siswa tentang pengertian disiplin sekolah adalah tata tertib yang ada di sekolah.

TABEL XX

PENDAPAT SISWA TENTANG TATA TERTIB SEKOLAH

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
2	a. Sangat mendukung prestasi		34	42,5
	b. Menakut-nakuti saja		17	21,25
	c. Tidak mendukung prestasi		29	36,25
JUMLAH		80	80	100%

Dari tabel diatas responden yang menjawab tata tertib sangat mendukung prestasi 42,5%, menakut-nakuti 21,25%, tidak mendukung prestasi 36,25%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya tata tertib sekolah dapat mendukung prestasi belajar siswa dengan karena siswa jadi disiplin dengan adanya tata tertib.

Tabel XXI

SISWA DATANG KESEKOLAH PADA JAM

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
3	a. 06.25		29	36,25
	b. 06.30		33	41,25
	c. 06.40		18	22,5
JUMLAH		80	80	100%

Dari tabel di atas responden yang menjawab 06.25 36% jam 06.30 41,25%, jam 06.40 22%, jadi dapat disimpulkan bahwa siswa datang ke sekolah tepat dan tidak terlambat.

TABEL XXII

BERAPA JAM SISWA BELAJAR DALAM SEHARI SEMALAM

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
4	a. 3 jam		11	13,73
	b. 2 jam		39	48,75
	c. 1 jam		30	37,5
JUMLAH		80	80	100%

Dari tabel diatas responden yang menjawab 3 jam 13%, 2jam 48,75%, dan 1 jam 37,5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa belajar 2 jam dalam sehari semalam.

TABEL XXIII

KEAKTIFAN SISWA DALAM MENGERJAKAN PR 20 SOAL

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
5	a. 20 soal		68	85
	b. 15 soal		10	12,5
	c. 10 soal		2	2,5
JUMLAH		80	80	100%

Dari tabel di atas responden yang menjawab 20 soal 85 %,15 soal 12,5%, dan 10 soal 2,5%.jadi dapat disimpulkan bahwa sifat aktif dalam mengerjakan tugas dari guru, ini terbukti 85%, jawaban dari responden.

TABEL XXIV
YANG MENYEBABKAN SISWA TIDAK MASUK SEKOLAH

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
6	a. Sakit		69	86,25
	b. Ada kegiatan di luar sekolah		3	3,75
	c. Ada acara keluarga		8	10
JUMLAH		80	80	100%

Dari tabel di atas yang menjawab sakit 86,25%, ada kegiatan di luar sekolah 3,75%, dan ada acara keluarga 10%. Jadi dapat disimpulkan siswa yang tidak masuk sekolah dikarenakan sakit.

TABELXXV
JIKA SISWA YANG TIDAK MASUK APA DILAKUKAN

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
7	a. Kirim surat keterangan dokter		14	17,5
	b. Orang tua yang mengizinkan		64	80
	c. Buat surat sendiri		2	2,5
JUMLAH		80	80	100%

Dari tabel di atas yang menjawab kirim surat keterangan dokter 17,5%, siswa, orang tua yang mengizinkan 80%, dan membuat surat izin 2,5%. Jadi dapat disimpulkan jika siswa tidak masuk sekolah maka orang tualah yang meminta izin ke sekolah.

TABEL XXVI**JIKA MASUK KELAS DULUAN SISWA ATAU GURU**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
8	a. Duluan saya (siswa)		58	72,5
	b. Guru masuk lebih dulu		14	17,5
	c. Menunggu diluar kelas		2	10
JUMLAH		80	80	100%

Dari tabel diatas responden yang menjawab duluan saya 72,5%, guru masuk duluan 17,5 %, dan menunggu 10%. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa datang atau masuk kelas lebih dulu daripada guru.

TABELXXVII

**APABILA SISWA PUNYA KEPENTINGAN PADA JAM PELAJARAN,
APA YANG SISWA LAKUKAN**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
9	a. Tetap masuk dan minta izin keluar		1	1,25
	b. Tidak masuk dan buat surat izin		12	15
	c. Tetap masuk walau terlambat		67	83,75
JUMLAH		80	80	100%

Dari tabel di atas responden yang menjawab tetap masuk dan mita izin keluar 1,25%, tidak masuk dan buat surat izin 15%, dan tetap masuk walau terlambat 83,75%. Jadi dapat disimpulkan bahwa jika siswa punya kepentingan pada jam pelajaran siswa tetap masuk walau terlambat.

TABEL XXVIII**PELANGGARAN APA YANG PERNAH DILAKUKAN SISWA**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
10	a. Membawa obat terlarang		1	1,25
	b. Berkelahi		12	15
	c. Tidak ada		67	83,75
JUMLAH		80	80	100%

Dari tabel di atas responden yang menjawab membawa obat terlarang 1,25%, berkelahi 15%, dan tidak ada yang pernah melakukan pelanggaran 83,75%. Jadi dapat disimpulkan bahwa jika siswa tidak pernah membawa obat terlarang dan berkelahi.

TABEL XXIX**JIKA MELANGGAR PERATURAN SEKOLAH HUKUMAN APA YANG SISWA TERIMA**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
11	a. Diperingatkan dan dinasehati		77	96,25
	b. Orang tua dipanggil ke sekolah		3	3,75
	c. Diskorsing		0	0
JUMLAH		80	80	100%

Dari tabel responden yang menjawab diperingatkan dan dinasehati 96,25%, orang tua dipanggil ke sekolah 3,75%. Jadi dapat disimpulkan jika siswa melanggar peraturan sekolah sebelum mendapatkan hukuman diberi peringatan dan dinasehati.

TABEL XXX**APA YANG MENARIK SISWA DALAM MENERIMA PELAJARAN**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
12	a. Gurunya		25	31,25
	b. Pelajarannya		25	31,25
	c. Metodenya		30	37,5
JUMLAH		80	80	100%

Dari tabel di atas yang menjawab suka gurunya 31,25%, pelajarannya 31,25%, dan metodenya 37,5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang menarik siswa dalam menerima pelajaran adalah metode guru dalam mengajar.

TABEL XXXI**APA YANG SISWA KETAHUI TENTANG HASIL BELAJAR**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
13	a. Nilai raport		45	56,25
	b. Hasil evaluasi (UAS)		20	25
	c. Nilai ulangan harian		15	18,75
JUMLAH		80	80	100%

Dari tabel di atas responden yang menjawab nilai raport 56,2%, evaluasi (UAS) 25%, dan nilai ulangan harian 18,75%. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang diketahui siswa tentang hasil belajar adalah nilai raport.

TABEL XXXII**UNTUK MENUNJANG PRESTASI BELAJAR SISWA MELAKUKAN**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
14	a. Belajar Privat		36	45
	b. Mengulagi pelajaran dirumah		39	48,75
	c. Belajar disekolah		5	6,25
JUMLAH		80	80	100%

Dari tabel di atas responden yang menjawab belajar privat 45 %, mengulagi pelajaran dirumah 48%, dan belajar disekolah 6,25%. Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa ikut privat dan mengulagi pelajaran dirumah.

TABEL XXXIII**PENDAPAT SISWA TENTANG FASILITAS SEKOLAH**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
15	Sangat mendukung		35	43,75
	Dapat meningkatkan hasil belajar		17	21,25
	Tidak berpengaruh pada hasil belajar		28	35
JUMLAH		80	80	100%

Dari tabel di atas responden menjawab sangat mendukung hasil belajar/prestasi 43,75%, meningkatkan hasil belajar 21,25%, dan tidak berpengaruh pada hasil belajar 35%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya fasilitas sekolah sangat mendukung pengetahuan belajar.

Penilaian angket mumpunyai kriteria sebagai berikut: untuk jawaban (a) dengan nilai 3, untuk (b) dengan nilai 2, dan untuk (c) dengan nilai 1, berikut ini

nilai besarnya nilai jadi jawaban angket siswa mengenai tingkat Disiplin siswa yang berkaitan dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Arjasa Kangean Sumenep yang disajikan skor total dalam nilai tabel frekuensi. Skor total minimal 15 dan maksimal 45. Untuk mengetahui data nilai angket siswa lihat pada lampiran dalam skripsi ini.

Dalam kenyataan setelah dilakukan perhitungan skor minimanya 24 dan maksimal 42. Untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini.

TABEL XXXIV

DISTRIBUSI FREKUENSI BESARNYA NILAI JADI ANGKET SISWA

NILAI ANGKET SISWA (TOTAL SKOR)	FREKUENSI
24	1
25	0
26	1
27	1
28	1
29	2
30	2
31	2
32	5
33	9
34	11
35	8
36	9
37	12
38	7
39	6
40	2
41	0
42	1
TOTAL	40

Untuk mendapatkan penjelasan yang lebih teliti dari data di atas perlu adanya katategori nilai dan jawaban angket siswa. Kategori besarnya angket nilai

siswa yang berkaitan dengan hasil belajar, siswa dikelompokkan menjadi tiga tingkatan yaitu baik, cukup dan kurang. Hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini

TABEL XXXV
KATEGORI BESARNYA NILAI JADI ANGKET SISWA SMA NEGERI 1
ARJASA KANGEAN SUMENEP

KATEGORI	SKOR	FREKUENSI
Baik	36-44	37
Cukup	27-35	41
Kurang	18-26	2
JUMLAH		80

Berdasarkan hasil penyebaran angket yang didiskripsikan pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat Disiplin siswa di SMA Negeri 1 Arjasa Kangean sumenep yang berkaitan dengan hasil belajar cukup baik.

3. Hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Arjasa Kangean sumenep

Prestasi siswa SMA Negeri 1 Arjasa Kangean pada tahun ajaran 2006/2007 diperoleh dari sampel berdasarkan hasil studi dokumentasi yang diambil dari nilai transkrip semester genap. Nilai raport yang dipakai dalam penelitian ini diambil berdasarkan nilai rata-rata dari jumlah total nilai mata pelajaran dibagi jumlah mata pelajrannya. Sehingga diperoleh nilai rata-rata antara 6,1 sampai dengan 8,5 dari jumlah 80 siswa (Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel dibawa ini). Untuk lebih jelasnya data tentang distribusi frekuensi nilai rata-rata frekuensi nilai rata-rata hasil

belajar siswa SMA Negeri 1 Arjasa Kangean sumenep lihat tabel dibawah ini.

TABEL XXXVI
DISTRIBUSI FREKUENSI NILAI RATA-RATA HASIL BELAJAR SISWA
SMA NEGERI 1 ARJASA KANGEAN.

NILAI RATA-RATA SISWA (TOTAL SKOR)	FREKUENSI
6,1	1
6,2	1
6,3	1
6,4	1
6,5	1
6,6	1
6,7	0
6,8	0
6,9	4
7,0	9
7,1	11
7,2	11
7,3	8
7,4	6
7,5	2
7,6	2
7,7	2
7,8	4
7,9	2
8,0	2
8,1	4
8,2	2
8,3	1
8,4	2
8,5	2
TOTAL	80

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa SMA Negeri 1 Kangean memiliki hasil belajar yang cukup baik. Ini berdasarkan pada

kategori nilai sedang dan tinggi lebih besar dari kategori nilai rendah.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

TABEL XXXVII
KATEGORI BESARNYA NILAI JADI ANKET SISWA SMA NEGERI 1
ARJASA KANGEAN SUMENEP

KATEGORI	SKOR	FREKUENSI
Tinggi	8,0-8,5	13
Sedang	7,0-7,9	57
Rendah	6,1-6,9	10
JUMLAH		80

4. Pengaruh Disiplin Terhadap Tingkat Hasi Belajar Siswa

Data nilai anket besarnya pengaruh disiplin siswa terhadap peningkatan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Arjasa Kangean.

TABELXXXVIII
NILAI JADI JAWABAN ANKET SISWA (X) DAN NILAI RATA-RATA
HASIL BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 KANGEAN (Y)

No Subyek	Alternatif Jawaban			Jumlah Item	Nilai jadi Jawaban	Nilai Rata-rata hasi Belajar
	A	B	C			
1	10	3	2	15	38	7,1
2	8	4	3	15	35	7,2
3	2	7	6	15	26	7,3
4	6	6	3	15	33	7,2
5	10	2	3	15	37	7,3
6	10	2	3	15	37	7,3
7	10	1	4	15	36	8,3
8	8	1	6	15	32	7,2

9	8	4	3	15	34	6,9
10	8	6	1	15	37	7,8
11	10	3	2	15	39	6,9
12	10	3	2	15	38	6,9
13	7	6	2	15	35	7,3
14	9	4	2	15	37	7,3
15	7	5	3	15	34	6,9
16	10	2	3	15	38	7,0
17	7	4	4	15	33	6,1
18	10	1	4	15	36	7,0
19	10	4	1	15	39	7,1
20	12	1	2	15	40	7,1
21	8	5	2	15	36	7,2
22	8	6	1	15	37	6,4
23	8	6	1	15	37	6,6
24	5	5	5	15	31	7,2
25	8	6	1	15	37	7,0
26	9	4	2	15	37	7,9
27	3	8	4	15	39	8,4
28	7	7	1	15	36	7,1
29	8	4	3	15	35	7,0
30	91	4	2	15	37	6,5
31	10	3	2	15	38	7,0
32	10	1	4	15	36	8,1
33	8	4	3	15	35	7,4
34	6	4	5	15	31	7,1
35	7	4	4	15	33	7,4
36	8	3	4	15	34	7,2
37	8	2	5	15	33	7,7
38	10	2	3	15	37	7,0
39	10	2	3	15	37	7,2

40	7	4	4	15	33	7,1
41	10	3	2	15	38	8,2
42	6	5	4	15	32	7,4
43	8	3	4	15	34	7,1
44	12	1	2	15	40	7,0
45	5	4	6	15	39	8,5
46	8	4	3	15	35	7,5
47	8	3	4	15	34	7,6
48	8	2	5	15	33	7,3
49	9	3	3	15	36	6,2
50	4	1	10	15	24	7,5
51	10	3	2	15	38	7,2
52	4	4	7	15	27	7,4
53	6	5	4	15	32	7,3
54	7	5	3	15	34	7,7
55	4	7	4	15	30	7,9
56	9	5	1	15	38	7,0
57	4	3	8	15	28	7,1
58	13	1	1	15	42	7,8
59	9	4	2	15	37	7,3
60	8	3	4	15	34	7,8
61	8	4	3	15	35	7,2
62	6	5	4	15	32	7,1
63	7	6	2	15	35	7,2
64	8	3	4	15	34	7,6
65	7	5	3	15	34	6,3
66	10	4	1	15	39	7,5
67	6	3	6	15	30	7,2
68	7	5	3	15	34	7,0
69	7	4	4	15	33	7,4
70	6	4	5	15	33	7,1

71	7	4	4	15	33	7,1
72	7	7	1	15	36	8,4
73	10	2	2	15	39	8,1
74	11	4	1	15	39	7,8
75	7	3	5	15	32	8,2
76	9	3	3	15	36	8,0
77	10	4	1	15	39	8,1
78	7	6	2	15	35	8,1
79	8	5	2	15	36	8,5
80	8	3	4	15	34	8,0

1. Perhitungan Frekuensi

TABEL XXXIX

PERHITUNGAN FREKUENSI YANG DIHARAPKAN

DISIPLIN	PRESTASI HASIL BELAJAR			JUMLAH
	TINGGI	SEDANG	RENDAH	
BAIK	9	24	6	39
CUKUP	4	31	4	33
SEDANG	0	2	0	2
JUMLAH	13	57	10	80

Keterangan:

1. Angka-angka yang ada di dalam kolom adalah frekuensi yang diharapkan (frequency expected)
2. Frekuensi yang diharapkan diperoleh dengan rumus

$$f_e = \frac{\text{JumlahBaris}}{N} \times \text{JumlahKolom}$$

Misalnya, untuk mengisi sel pada baris nilai baik untuk Disiplin belajar siswa dan pada kolom prestasi belajar siswa yang tinggi, perhitungan frekuensi yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- Jumlah baris dengan nilai baik sama dengan 39
- Jumlah kolom dengan prestasi yang tinggi sama dengan 13
- N sama dengan 80

• Jadi $f_{e(1)} = \frac{29}{80} \times 13 = 6,3375$

$$f_{e(2)} = \frac{39}{80} \times 13 = 6,3375$$

$$f_{e(3)} = \frac{2}{80} \times 13 = 0,325$$

$$f_{e(4)} = \frac{39}{80} \times 57 = 27,7875$$

$$f_{e(5)} = \frac{39}{80} \times 57 = 27,7875$$

$$f_{e(6)} = \frac{2}{80} \times 57 = 1,425$$

$$f_{e(7)} = \frac{39}{80} \times 10 = 4,875$$

$$f_{e(8)} = \frac{39}{80} \times 10 = 4,875$$

$$f_{e(9)} = \frac{2}{80} \times 10 = 0,25$$

2. Membuat Tabel Perhitungan Chi Kuadrat

$$\text{Rumus: } X^2 = \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

No	f_o	f_e	$(f_o - f_e)$	$(f_o - f_e)^2$	$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$
1	8	6,3375	1,6625	2,7640	0,4361
2	4	6,3375	-2,3375	5,4640	0,8622
3	1	0,325	0,675	0,4556	1,4019
4	25	27,7875	-2,7875	7,7702	0,2797
5	31	27,7875	3,2125	10,1806	0,3714
6	1	1,425	-0,425	0,1806	0,1268
7	6	4,875	1,125	1,2656	0,2596
8	4	4,875	-0,875	0,7656	0,1571
9	0	0,25	-0,25	0,0625	0,25
Jml	80	0			4,1448

Jadi harga $X^2_{hit} = 4,1448$

Keterangan:

- Jumlah $f_o = f_e$
- Jumlah $(f_o - f_e)$ harus sama dengan 0

Kemudian untuk mengetahui tinggi rendahnya pengaruh pernyataan pada tabel diatas, maka Chi Kuadrat (X^2) dianalisis lagi dengan menggunakan rumus Koefisien Kontegensi (KK) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KK &= \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} \\
 &= \sqrt{\frac{4,1448}{4,1448 + 80}} \\
 &= \sqrt{\frac{4,1448}{84,1448}} \\
 &= \sqrt{0,049258} \\
 &= 0,222
 \end{aligned}$$

Untuk memberikan interpretasi terhadap Chi Kuadrat diatas harus diuji dengan Tabel Kritik Chi Kuadrat terhadap X^2 dengan (X^2_{hit}). Untuk membaca tabel tersebut harus diperhatikan derajat kebebasan (db) dari Chi Kuadrat. Arti dari derajat kebebasan ialah kebebasan mengisi kolom atau baris yang terakhir sesudah kolom atau baris terdahulu telah diisi. Berarti pengisian atau baris terikat pada kolom dan baris sebelumnya.

Pada tabel Chi Kuadrat diatas maka deradat kebebasannya ialah $db = (k-1)(b-1)$ dimana berdasarkan tabel diatas harga naik $k=3$ dan $b=3$ sehingga harga $db=4$ diperoleh tabel kritiknya dengan taraf signifikansi 5% atau pada tabel kepercayaan 95%, diperoleh harga kritik dari Chi Kuadrat ditulis $X^2_{95\%} = 9,49$. (lihat table XL).

Dari semua pernyataan dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan:

- a. Karena $X^2_{hit} = 4,1448$ pada tabel kerja, jauh lebih kecil dari X^2 kritik, $X^2_{95\%} = 9,49$ dengan taraf kepercayaan 95% atau huruf signifikansi 5%. Berarti hipotesa nihil (H_0) diterima dan hipotesa kerja (H_a) ditolak.
- b. Korelasi Kontegansi $K = 0,222$ ditolak. Berarti pengujian korelasi itu tidak ditentukan oleh signifikansi dari X^2 jadi tidak terdapat asosiasi yang signifikan antara Disiplin (variabel X) dan hasil belajar (variabel Y)

TABEL XL

df atau db	Taraf Kepercayaan	
	95%	90%
1	3,841	6,635
2	5,991	9,212
3	7,815	11,345
4	9,488	13,227
5	11,070	15,086
Taraf Signifikan	5%	1%

C. Pembahasan Hasil Temuan Penelitian

1. Upaya yang dilakukan dalam usaha pembinaan kedisiplinan siswa untuk meningkatkan hasil belajar di SMU Negeri Arjasa 1Kangean Sumenep

Berdasarkan angket yang telah disebar dan diisi oleh 40 orang guru yang berisi tentang upaya pembinaan kedisiplinan siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang secara universal diperoleh hasil :

- a. Tata tertib bagi siswa disosialisasikan kepada siswa sejak penerimaan siswa baru agar siswa mengetahui lebih awal dan diharapkan bisa mematuhi
- b. Guru kadang-kadang memantau catatan siswa
- c. Guru kadang-kadang mengevaluasi pelajaran
- d. Guru selalu memberi hukuman pada siswa yang melanggar peraturan
- e. Guru selalu memonitoring kemajuan siswa
- f. Guru selalu memantau siswa pada saat istirahat
- g. Guru selalu datang tepat waktu saat mengajar
- h. Cara guru mendisiplinkan siswa dalam proses belajar mengajar adalah dengan tata tertib
- i. Guru mengevaluasi hasil belajar siswa melalui ujian semester, ulangan harian dan pekerjaan rumah (PR)
- j. Guru meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara menggunakan metode yang bervariasi

Dari temuan di lapangan tersebut di atas apabila kembali lagi ke teori prinsip belajar menurut Oemar Hamalik yang diantaranya disebutkan bahwa :

- 1) Belajar memerlukan bimbingan. Bimbingan itu baik dari guru maupun dosen atau tuntunan dari buku pelajaran sendiri.

Maka temuan di lapangan bertolak belakang dengan teori tersebut, karena pada kenyataannya intensitas guru dalam memantau catatan siswa dan mengevaluasi pelajaran masih kurang (*poin b dan c*)

- 2) Jenis belajar yang paling utama adalah belajar untuk berfikir kritis, lebih baik dari pada pembentukan kebiasaan-kebiasaan mekanis.

Kenyataan di lapangan bisa dikatakan tidak sesuai dengan teori tersebut di atas, karena guru lebih memilih menghukum dan menegakkan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar menggunakan tata tertib daripada mengajak siswa untuk berfikir lebih kritis dan lebih dewasa untuk mengerti sebuah arti dan makna belajar yang sesungguhnya dengan tanpa meninggalkan kedisiplinan sebagai salah satu jalan seseorang untuk berhasil. Terlebih bagi siswa tingkat SMU. (*poin d dan h*).

Akan tetapi selain temuan-temuan di lapangan yang secara sekilas masih kurang sesuai dengan praktek belajar mengajar yang sesungguhnya, ada beberapa hal yang bisa dikatakan sesuai dengan teori tentang belajar yaitu, Sardiman AM berpendapat bahwaguru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk itu dibutuhkan

kecakapan pengarahan motivasi dan berfikir dengan tidak lupa menggunakan kepribadian guru itu sendiri sebagai contoh atau model..... Jika diperhatikan dengan seksama maka bisa dikatakan hal ini sesuai temuan di lapangan, karena guru selalu memonitoring kemajuan siswa, guru, guru selalu memantau siswa pada saat istirahat dan guru juga selalu datang tepat waktu pada saat mengajar. (*poin e, f dan g*)

2. Pengaruh kedisiplinan terhadap tingkat hasil belajar siswa di SMU Negeri 1 Arjasa Kangean Sumenep

Pengaruh kedisiplinan terhadap tingkat hasil belajar siswa di SMU Negeri 1 Arjasa Kangean Sumenep sebagaimana telah dipaparkan penulis di hasil penelitian secara mendetail dapat dilihat lagi melalui jawaban angket yang telah diisi sebanyak 80 orang siswa dengan hasil sebagai berikut :

- a. Disiplin menurut siswa adalah tata tertib sekolah
- b. Siswa berpendapat bahwa kedisiplinan sangat mendukung hasil belajar
- c. Siswa datang ke sekolah tepat waktu
- d. Dalam sehari semalam siswa belajar selama 2 jam
- e. Siswa aktif dalam mengerjakan tugas dari guru
- f. Siswa yang tidak masuk sekolah disebabkan karena sakit
- g. Jika siswa tidak masuk sekolah maka orang tua mereka yang meminta ijin ke sekolah
- h. Siswa datang/ masuk kelas lebih dulu daripada guru

- i. Apabila siswa punya kepentingan pada jam pelajaran siswa tetap masuk walaupun terlambat
 - j. Siswa tidak pernah membawa obat terlarang dan berkelahi ke sekolah
 - k. Jika siswa melanggar peraturan sekolah maka hukuman yang diperoleh adalah diperingatkan dan dinasehati
 - l. Yang menarik perhatian siswa dalam memperoleh pelajaran adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru
 - m. Hasil belajar menurut siswa adalah raport
 - n. Untuk meningkatkan hasil belajar, siswa mengikuti les privat dan mengulangi pelajaran di rumah
 - o. Menurut siswa fasilitas sekolah sangat mendukung pada hasil belajar
- Jika memperhatikan hasil angket siswa secara mendalam, maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa cukup disiplin dalam belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini bisa dilihat dari :

KATEGORI	SKOR	FREKUENSI
Baik	36-44	37
Cukup	27-35	41
Kurang	18-26	2
JUMLAH		40

Siswa juga sangat mendukung bahwa kedisiplinan yang telah mereka laksanakan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar mereka walaupun masih ada pernyataan-pernyataan yang dirasa belum sesuai sebagaimana Thursan Hakim mendefinisikan belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut

ditampilkan dalam peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan, kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir dan kemampuan yang lain. Jika melihat kembali pernyataan Thursan Hakim tersebut maka pendapat siswa yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah raport, maka bisa dikatakan kurang sesuai karena raport hanya merupakan dokumen tertulis yang hanya memuat segala aktivitas siswa di sekolah tetapi tidak memuat aktivitas siswa di luar sekolah.

Analisis di atas adalah analisis berdasarkan angket dan teori. Menurut penulis hal itu masih kurang karena selain mengambil data melalui angket, penulis juga mencari data melalui hasil belajar 80 orang siswa yang telah mengisi angket. Dari pencarian data tersebut, temuan di lapangan memberikan jawaban bahwa hasil belajar siswa dalam 3 kategori:

KATEGORI	SKOR	FREKUENSI
Tinggi	8,0-8,5	13
Sedang	7,0-7,9	57
Rendah	6,1-6,9	10
JUMLAH		80

Hal ini berarti bahwa setelah dilakukan pengamatan, baik dalam bentuk angket maupun observasi hasil belajar siswa, maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya penanaman disiplin siswa di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Arjasa Kangean Sumenep dengan berbagai cara antara lain dengan tata tertib sekolah, kerjasama antara sekolah dengan orang tua siswa, pembentukan team tatibsi (tata tertib siswa) dan laini-lain. Upaya pembinaan disiplin siswa disekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Kangean dalam kategori baik berdasarkan distribusi frekuensi nilai jadi angket guru SMA Negeri 1.
2. Hasil belajar siswa belajar siswa SMA Negeri Arjasa Kangean Sumenep mempunyai nilai rata-rata antara 6,2 sampai dengan 8,5 dan memiliki hasil belajar yang cukup baik berdasarkan kategori nilai sedang dan tinggi lebih besar dari pada nilai rendah. Berdasarkan hasil penelitian tidak ada pengaruh signifikan antara disiplin (variabel X) dengan hasil belajar (variabel Y). ini terbukti dari hasil perhitungan Koefisien Kontigensi (KK) = 0,222 dan perhitungan Chi Kuadrat yang di uji pula signifikasinya dengan menentukan harga kritik 5% maka diperoleh $X^2_{hit} < X^2_{tabel/kritik}$ yaitu = 4,1448 < 9,49. berarti hipotesis nol H_0 diterima, sehingga tidak dapat asosiasi yang signifikan antara disiplin dengan hasil belajar siswa.

B. Saran-saran

1. Bagi Sekolah

Pelaksanaan disiplin di SMA Negeri 1 Arjasa Kangean Sumenep sudah cukup baik, perlu diperhatikan dan ditingkatkan terus, agar dapat mendukung kelancaran belajar dan dapat mendukung peningkatan hasil belajar siswa untuk yang lebi baik lagi.

2. Bagi Guru

Sebagai guru juga harus disiplin, karena guru merupakan suri yauladan bagi murid-murudnya sehingga harus memberi contoh yang baik dan benar. Dan guru juga sosok yang gugu dan di tiru.

3. Bagi Siswa

Dalam diri siswa perlu ditanamkan sifat disiplin agar hidup teratur baik di rumah maupun disekolah, karena dengan hidup yang teratur dan terarah akan menjadi manusia yang berguna dan dapat menggapai cita-cita.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1989. *Pengantar Metodik Dedaktif untuk dan Calon Guru*. Bandung: Armiko.
- Al-Abrasyi, M. Athiyah. 1970. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Qardlawi, Yusuf. 1989. *Disiplin waktu dalam kehidupan seorang muslim*, Penerjemah: Qodirun Nur, Ramadhani, Solo.
- A.M, Sardiman. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amin, Ahmad. 1975. *Etika*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Andrews, Julie. 1996. *Discipline*, dalam Sheila Ellison and Barbara An Barnet, 365 Ways to help your Children Grow, Sourcebook, Naperville, Illionis.
- Brierly, John. 1994. *Give Me A Child Until The is Seven*, Brain Studies Early Childhood Education. London and Washington DC: Falmer Press.
- Daradjat, Zakiyah. 1970. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI. 1998. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Al Hidayah
- Dimiyati. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Draver, Jawes.1986. *Kamus Psikologi*, Bina Aksara.
- EB, Hurlock. 1993. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Fachrudin, Soekarto Indra. 1989. *Administrasi Pendidikan*, Tim Publikasi, FIB IKIP Malang.
- Fachrudin, Soekarto Indra. 1898. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Tim Publikasi, FIB IKIP Malang.
- Fanani, Zainuddin. 1991. *Hakikat Disiplin* .Bulletin an-nada no 1 tahun 1

- Gunarso, Singgih D. 2000. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: PT.Gunung Mulia.
- Gunarsa, Singgih D. 1993. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Soetrisno. 1978. *Metode Riset II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Hakim, Tursan. 2001. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hamalik, Oemar. 1983. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Kasiram, Muhammad. 1983. *Ilmu Jiwa Perkembangan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kartono, Kartini. 1992. *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*. Bandung: Mandar Maju.
- Kusuma, Amir Da'im Indra. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Teoritis Filosofis*. IKIP Malang.
- Langgung, Hasan. 1995. *Manusia dan Pendidikan*. Jakarta: Mutiara Widya.
- Marzuki. 2000. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi UII.
- Muhaimin dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV.Citra Media Karya Anak Bangsa.
- Nasution. 1986. *Dedaktif Asas-asas Mengajar*. Bandung: Jemmare.
- Nata, Abuddin. 2001. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Pidarta, Made. 1995. *Peranan Kepala Sekolah pada Pendidikan Dasar*. Jakarta: Grafindo.
- Prijodarminto, Soegeng. 1994. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Jakarta: Pradnya Paramita.
- Purwanto, Ngelim. 1993. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Qutb, Muhammad. 1993. *Sistem Pendidikan Islam*. Bandung: PT Al-Ma'arif.
- Samidjo, Sri Mardiani. 1985. *Bimbingan Belajar dalam Rangka Penerapan Sistem SKS dan Pola belajar yang efisien*. Bandung: CV. Armiko.

- Sastrapraja. 1987. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sastropoetra, Santoso. Tanpa tahun. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, Bandung: Penerbit Alumni.
- Schaefer, Charles, 1980. *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta: Mitra Utama.
- Schaefer, Charles. 2000. *Bagaimana Membimbing, Mendidik dan Mendisiplinkan anak secara Efektif*, Alih Bahasa, Drs. R. Turman Sirait, Jakarta: Restu Agung.
- Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Madjid. 1919. *At-Tarbiyah wa Taruqu Tadrīs*. Mesir: Darul Ma'arif.
- Sodjiono, Anas. 2000. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soejanto, Agus. 1990. *Bimbingan Kearah Belajar Sukses*, Jakarta: Aksara Baru.
- Subari. 1994. *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1994. *Bimbingan Karir Di Sekolah-sekolah*. Jakarta: CV. Ghalia Indonesia.
- Surahmad, Winarno. 1986. *Pengantar Interaksi Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Suryabrata, Sumadi. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Suryabrata, Sumadi. 1999. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- _____. *UU No. 20 Tahun 2003*. 2006. Bandung : Citra Umbara.
- Suwarno. 1988. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru.
- Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- The Liang Gie. 1971. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: UGM Press.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indoneia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Toenlio, A. J. E. 1992. *Teori dan Praktek Pengelolaan Kelas*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Widagdh, Djoko, dkk. 1994. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Winkel, WS. 1989. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.

Wittig, Arno F. 1997. *Psychology of Learning*, M.C Grow-Hill Book Company.

Yunus, Mahmud dan Muhammad Qosim Bakri, 1991. *At Tarbiyah wa Ta'lim* Juz
II, Ponorogo: Darussalam Press.

Zuhairini, dkk. 1992. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.



**DOKUMENTASI PENELITIAN
DI SMA NEGERI 1 ARJASA KANGEAN SUMENEP**



SUASANA RUANG TATA USAHA



RUANG BP/BK



SUASANA RUANG GURU



RUANG PIKET



HALAMAN SEKOLAH



PELAKSANAAN HUKUMAN POTONG RAMBUT BAGI
SISWA YANG BERAMBUS PANJANG



NASEHAT GURU BP/BK BAGI SISWA YANG MELANGGAR DISIPLIN



SUASANA PENGISIAN ANGKET